Kode/Nama Rumpun Ilmu	**: 371/Ilmu Keperawatan**
Bidang Fokus	**: Pengembangan Teknologi Kesehatan dan Obat**

LAPORAN

PENELITIAN DOSEN PEMULA

PENGALAMAN *CAREGIVER* SAAT MELAKUKAN "*CARING*" MENURUT TEORI SIMONE ROACH DI LKS LU PANGESTI LAWANG : ANALISIS FENOMENOLOGI

Oleh :

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep **NIDN : 0709088904**

Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes **NIDN : 0710048002**

PRODI S1 KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI WALUYA MALANG

2024

LAPORAN

PENELITIAN DOSEN

PENGALAMAN *CAREGIVER* SAAT MELAKUKAN "*CARING*" MENURUT TEORI SIMONE ROACH DI LKS LU PANGESTI LAWANG : ANALISIS FENOMENOLOGI

Oleh :

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep **NIDN : 0709088904**

Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes **NIDN : 0710048002**

PRODI S1 KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI WALUYA MALANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

USULAN PENELITIAN INTERNAL

Judul Penelitian	:	Pengalaman *Caregiver* Saat melakukan "*Caring*" Menurut Teori Simone Roach di LKS LU Pangesti Lawang :Analisis Fenomenologi
Kode/Nama Rumpun Ilmu	:	371/Ilmu Keperawatan
Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap	:	Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep
b. NIDN	:	0709088904
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Keperawatan
e. Nomor HP	:	085748332603
f. Alamat Surel (e-mail)	:	yafetpradhika@gmail.com
Anggota Peneliti (1)		
a. Nama Lengkap	:	Nanik Di Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes
b. NIDN	:	0729127903
c. Perguruan Tinggi		STIKes Panti Waluya Malang
Anggota Peneliti (II)	:	
a. Nama Lengkap	:	-
b. NIDN	:	-
c. Perguruan Tinggi	:	-
Nama Mahasiswa Yang Terlibat	:	Jesica Maria Josefin (12210009) / S1 Keperawatan Allya Augustine (12220003) / S1 Keperawatan
Lama Penelitian Keseluruhan	:	1 tahun
Penelitian Tahun ke–	:	1
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp. 4.000.000, 00
Biaya Tahun Berjalan	:	- Diusulkan ke DPRM Rp. 0,00 - Dana internal PT Rp. 4.000.000, 00 - Dana institusi lain Rp. 0,00 - Inkind sebutkan 0

Mengetahui,
Kaprodi

Ns. Oda Debora, M.Kep
NIDN: 0729048501

Malang, 25 Juli 2024
Ketua Peneliti,

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep
NIDN: 0709088904

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ns. Yulianny Venny Sinolungan, S.Kep.,Ns, M.N.S
NIDN: 0703089003

RINGKASAN

Tahapan kehidupan akhir manusia adalah lansia, dimana dalam keadaan ini semua sistem tubuh telah mengalami kemunduran, termasuk pada aspek psikologis. Perubahan yang tampak pada lansia adalah emosi yang cenderung tidak stabil, sehingga membutuhkan kesabaran dalam menghadapinya. Keadaan tersebut telah menjadi makanan sehari-hari *caregiver* lansia di panti werdha, sehingga mereka dituntut untuk memiliki sikap "*caring*" yang berbeda pada tiap lansia, bergantung pada kondisi psikologis masing-masing. Meskipun *caregiver* ini tidak pernah belajar mengenai ilmu "caring" seperti perawat, namun karena kebiasaan, *caregiver* mampu melaksanakannya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman *caregiver* saat melakukan "*caring*" dan dihubungkan dengan 6 komponen caring menurut Simone Roach (*Compassion, competence, confidence, consiene, commitmen,* dan *compartemen*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Jumlah total *caregiver* adalah 13 orang, namun pengambilan data dihentikan pada partisipan nomor 8 karena telah terjadi saturasi data. Hasil penelitian ini ditemukan 6 tema yang menjawab tujuan khusus penelitian. Tema pertama "membangun hubungan yang baik dengan lansia" dengan subtema ; mengedepankan perasaan, pendekatan, memenuhi kebutuhan dan membuat kebijakan. Tema kedua membantu beradaptasi", yang terdiri dari subtema mencoba hal yang baru, pendampingan interpersonal, memahami lansia, bekerja sesuai prosedur, dibantu rekan kerja dan mau belajar. Tema ketiga "komunikasi terapeutik", yang terdiri dari sub tema ; interaksi, menggali potensi, dukungan dan pengawasan. Tema Keempat "tergantung situasi dalam melayani", terdiri dari sub tema ; berniat membantu, pengendalian diri, dan tidak peduli. Tema Kelima "berterus terang", dihasilkan dari sub tema ; kejujuran, apa adanya, dan memberikan yang terbaik. Tema keenam "kesabaran dan perhatian", terdiri dari sub tema ; tetap mengerti, menahan diri, butuh motivasi dan melepaskan beban. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua caregiver telah memiliki sikap caring menurut Simone Roach (*Compassion, competence, confidence, consiene, commitmen,* dan *compartemen*), dibuktikan dengan semua tema hasil penelitan merujuk pada keenam aspek tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian kualitatif mengenai cara caregiver dalam mendampingi lansia untuk menghadapi kematian menurut teori Kolcaba.

Kata Kunci : *Caring*, Simon Roach, *Caregiver*, lansia

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian Dosen dengan judul "Pengalaman *Caregiver* Saat Melakukan "*Caring*" Menurut Teori Simon Roach di LKS LU Pangesti Lawang :"Analisis Fenomenologi". Dalam penyusunan Penelitian Dosen ini, peneliti telah mendapat banyak bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Wibowo,S.Kep.Ns.,M.Biomed selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang.
2. Pengelola LKS LU Pangesti Lawang Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun demi keberlanjutan kegiatan ini.

Malang, 26 Juli 2024

Peneliti

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengalaman Caregiver Saat Melakukan "*Caring*" Menurut Teori Simone Roach di LKS LU Pangesti Lawang : Analisis Fenomenologi
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Institusi Asal	Alokasi waktu (Jam/Minggu)
1	Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep	Anggota 1	Keperawatan Jiwa	STIKes Panti Waluya Malang	8
2	Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes	Anggota 2	Kesehatan Jiwa	STIKes Panti Waluya Malang	6

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) ini adalah tindakan mandiri yang dilakukan oleh *Caregiver* lansia dalam melakukan "*Caring*" pada lansia
4. Masa Pelaksanaan

   Mulai : bulan Mei tahun 2024

   Berakhir : bulan Februari tahun 2025
5. Usulan biaya Internal

   Tahun ke–1 : Rp. 4.000.000,-

   Tahun ke–2 : Rp -

   Tahun ke–3 : Rp. -
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) LKS LU Pangesti Lawang
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya): Tidak Ada
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu).

   Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh *Caregiver* untuk melaksanakan "*Caring*" kepada lansia di panti
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Publikasi Ilmiah dalam Jurnal nasional terakreditasi SINTA 4
10. Rencana luaran: Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4 (Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan (JIKK) Universitas Muhamadiyah Gombong dan Poster "*Caring*" menurut Simone Roach

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….. ii
HALAMAN PENGESAHAN…… iii
RINGKASAN……..... iv
KATA PENGANTAR…… v
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM……... vi
DAFTAR ISI……... vii
DAFTAR LAMPIRAN…….. viii
BAB I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang……... 1
1.2 Rumusan Masalah…….. 2
1.3 Luaran Penelitian…… 2
1.4 Definisi Istilah…… 3
BAB II Tinjauan Pustaka
2.1 Kajian Pustaka…… 5
2.2 Penelitian Terdahulu…….. 10
2.3 Kerangka Konsep Penelitian…….. 11
BAB III Tujuan Dan Manfaat Penelitian
3.1 Tujuan Penelitian…… 13
3.2 Manfaat Penelitian…….. 13
BAB IV Metode Penelitian
4.1 Desain Penelitian…… 14
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian…….. 14
4.3 Kerangka Kerja…….. 14
4.4 Identifikasi Variabel Penelitian…….. 15
4.5 Definisi Operasional Variabel…… 15
4.8 Rancang Bangun Penelitian…….. 15
4.9 Pengumpulan dan Analisis Data…… 15
BAB V Hasil Penelitian
5.1 Transkip Verbatim…….. 20
5.2 Analisis Data…….. 29
5.3 Tabel Tema……. 36
5.4 Hasil Penelitian…….. 37
BAB VI Pembahasan
6.1 Tema 1 : Membangun Hubungan Baik Dengan Lansia……. 41
6.2 Tema 2 : Membantu Beradaptasi……... 41
6.3 Tema 3 : Komunikasi Terapeutik……... 42
6.4 Tema 4 : Tergantung Situasi Dalam Melayani……... 43
6.5 Tema 5 : Berterus Terang……... 43
6.6 Tema 6 : Tetap Mengerti…… 44
BAB VII Kesimpulan dan Saran
7.1 Kesimpulan……. 45
7.2 Saran……... 45
DAFTAR PUSTAKA……. 47
Lampiran……. 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Justifikasi Rencana Anggaran Penelitian 49
Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Penelitian & Pembagian Tugas 51
Lampiran 3 Biodata Ketua & Anggota 52
Lampiran 4 Surat Pernyataan.....60
Lampiran 5 Lembar Kuisioner.....36
Lampiran 6 Panduan Wawancara 63
Lampiran 7 Field Note.....64
Lampiran 8 Surat Balasan Dari LKS LU Pengesti Lawang 66
Lampiran 9 Surat Tugas Penelitian.....67
Lampiran 10 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 68
Lampiran 11 Surat Tugas Mahasiswa.....69
Lampiran 12 Bukti Submit Jurnal.....70

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LKS LU Pangesti Lawang ada di bawah pengelolaan Yayasan Sosial Misericordia yang dikelola secara profesional. Pembiayaan ditetapkan bertingkat sesuai dengan kelas kamar. Udara di LKS LU Pangesti Lawang ini sejuk karena berada di kaki gunung Arjuna. Seluruh bangunan ini dihiasi oleh pepohonan dan taman, sehingga sangat baik digunakan sebagai Panti Werdha. LKS LU Pangesti Lawang terbuka bagi lansia pria dan wanita, dengan tetap tidak mencampurkan mereka dalam kamar yang sama. Setiap kamar dilengkapi dengan CCTV, sehingga setiap lansia dapat terpantau dengan baik. Layanan LKS LU Pangesti Lawang selain memberikan layanan medis, juga memberikan layanan gizi, ambulans dan fisioterapi (Pradikatama & Ali Sodikin, 2022).

Lansia termasuk kelompok yang khusus yang rentan tertular berbagai macam penyakit karena pada usia ini terjadi penurunan fungsi organ tubuh. Lansia yang telah memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes dan kanker lebih rentan tertular karena kekebalan tubuh yang terus menurun. Permasalahan psikologis yang dialami oleh lansia juga menjadi penyebab utama munculnya penyakit fisik (Mustika, 2016).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di LKS LU Pangesti Lawang, terdapat 42 lansia yang tinggal. Terdapat 1 orang perawat dan 13 orang *Caregiver* yang bertugas merawat lansia di LKS LU Pangesti Lawang. *Caregiver* lansia mengatakan bahwa pelayanan dan perawatan yang saat ini diberikan kepada lansia berfokus pada kebutuhan fisik lansia, seperti BAB, BAK, Makan, Minum dan kebersihan diri. Perlu diketahui bahwa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pada lansia meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman nyaman, kebutuhan akan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri (Hierarki Maslow). Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lansia ini harus dipenuhi semua oleh *caregiver* dengan pronsip “caring” atau kepedulian terhadap lansia. Fenomena yang terjadi adalah *Caregiver* lansia mengatakan bahwa belum mengerti bagaimana cara untuk memenuhi semua

kebutuhan pada lansia. Namun meskipun begitu, *caregiver* lansia tampak terampil dalam membantu pemenuhan kebutuhan fisik lansia karena telah terbiasa dengan pekerjaan tersebut.

Dalam pemenuhan kebutuhan lansia diperlukan sikap "*caring*", atau peduli sangat diperlukan, bukan hanya oleh perawat namun juga *caregiver*. Sikap "*caring*" diperlukan terutama pada lansia, mengingat bahwa dalam tahapan lansia, semua sistem tubuh mengalami kemunduran, termasuk psikologisnya. Perubahan ini membuat emosi lansia menjadi labil, akibatnya apabila mendapatkan rangsangan suara yang terlalu keras atau perlakuan sedikit keras maka lansia tersebut akan marah dan ngambek. Perilaku lansia seterti ini telah menjadi hal biasa yang dihadapi oleh para *caregiver*. Terdapat beberapa teori caring salah satunya dari Simone Roach. Dalam teori ini terdapat 6 komponen caring, yaitu ; *compassion, competence, confidence, consiene, commitmen dan compartemen*. Peneliti ingin mengetahui pengelaman dari caregiver dalam melaksanakan perawatan pada lansia dengan teori dari somone roach, oleh karena itu akan dilakukan penelitian kualitatif yang didasarkan pada teori *caring* dari simon roach. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menggali sejauh mana pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam memberikan "caring" terhadap lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Teori Keperawatan "*Caring*" Dari Simon Roach Oleh *Caregiver* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang ?"

1.3 Luaran Penelitian

Berikut ini adalah luaran hasil penelitian yang diharapkan:

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS[1)]	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat dijurnal[2)]	Nasional Terakreditasi	√	-	-	-	-

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS[1)]	TS+1	TS+2

2	Artikel Ilmiah dimuat	Internasional Terindeks	-	-	-	-	-
		Nasional	-	-	-	-	-
3	*Invited Speaker* dalam temu	Internasional	-	-	-	-	-
		Nasional	-	-	-	-	-
4	*Visiting*	Internasional	-	-	-	-	-
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)[6)]	Paten	-	-	-	-	-
		Paten Sederhana	-	-	-	-	-
		Hak Cipta	-	-	-	-	-
		Merk Dagang	-	-	-	-	-
		Rahasia Dagang	-	-	-	-	-
		Desain Produk Industri	-	-	-	-	-
		Indikasi Geografis	-	-	-	-	-
		Perlindungan Varietas Tanaman	-	-	-	-	-
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	-	-	-	-	-
6	Teknologi Tepat Guna[7)]		-	-	-	-	-
7	Model/Purwarupa/Desain/Kary a seni/Rekayasa sosial[8)]		-	-	-	-	-
8	Bahan Ajar[9)]		-	-	-	-	-
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)[10)]		-	-	-	-	-
10	Laporan Penelitian		-	√	-	-	-

1.4 Definisi Istilah

Caregiver : Adalah seseorang yang berperan sebagai pemberi perawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar pada lansia berdasarkan atas pengalaman pribadi

Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) : Adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berkomitmen untuk memeriksa bagaimana orang memahami pengalaman hidup utama mereka. Dalam pendekatan IPA ini peneliti diharapkan menjadi bagian dari partisipan.

Teori "*caring*" menurut Simon Roach	Komponen caring yang meliputi *Compassion* (rasa cinta dan kepekaan), *Competence* (penggunaan ilmu pengetahuan), *Confidence* (saling percaya), *Consience* (suara hati nurani), *Commitmen* (kesepakatan) dan *Comportme*n (professional)

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Lansia

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Mustika, 2019). Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua. (Mawaddah, 2020).Terdapat dua kategori lansia yaitu kategori usia kronologis dan usia biologis artinya adalah jika usia kronologis adalah dihitung dalam atau dengan tahun kalender. Indonesia usia pensiun 56 tahun biasanya disebut sudah lansia namun ada Undang – undang mengatakan bahwa usia 60 tahun ke atas baru paling layak atau paling tepat disebut usia lanjut usia biologis adalah usia yang sebenarnya, karena dimana kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia lansia pada biologisnya. Pada seseorang yang sudah lanjut usia banyak yang terjadi penurunan salah satunya kondisi fisik maupun biologis, dimana kondisi psikologisnya serta perubahan kondisi sosial dimana dalam proses menua ini memiliki arti yang artinya proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap lesion atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur (Friska et al., 2020).

2.1.2 Klasifikasi Lansia

Menurut Lilik Marifatul (2011) terdapat beberapa versi dalam pembagian kelompok lansia berdasarkan batasan umur menurut WHO:

1. Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-59 tahun
2. Lansia (*eldderly*), yaitu kelompok usia 60-74 tahun
3. Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun

4. Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.

2.1.3 Perubahan Pada Lansia

Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang biasanya akan berdampak pada perubahan- perubahan pada jiwa atau diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan sexual (National & Pillars, 2020).

1. Perubahan Fisik
   a. Sistem Indera Pendengaran

      Prebiakusis (gangguan pada pendengaran) oleh karena hilangnya kemampuan (daya) pendengaran pada telinga dalam, terutama terhadap bunyi suara atau nada-nada yang tinggi, suara yang tidak jelas, sulit dimengerti kata-kata, 50% terjadi pada usia diatas 60 tahun.

   b. Sistem Integumen

      Pada lansia kulit mengalami atropi, kendur, tidak elastis kering dan berkerut. Kulit akan kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbercak. Kekeringan kulit disebabkan atropi glandula sebasea dan glandula sudoritera, timbul pigmen berwarna coklat pada kulit dikenal dengan liver spot.

2. Perubahan Kognitif

   Banyak lansia mengalami perubahan kognitif, tidak hanya lansia biasanya anak- anak muda juga pernah mengalaminya seperti: Memory (Daya ingat, Ingatan)

3. Perubahan Psikososial
   a. Kesepian Terjadi pada saat pasangan hidup atau teman dekat meninggal terutama jika lansia mengalami penurunan kesehatan, seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama pendengaran.
   b. Gangguan cemas Dibagi dalam beberapa golongan: fobia, panik, gangguan cemas umum, gangguan stress setelah trauma dan gangguan obsesif kompulsif, gangguan gangguan tersebut merupakan kelanjutan dari dewasa muda dan berhubungan dengan sekunder akibat penyakit medis, depresi, efek samping obat, atau gejala penghentian mendadak dari suatu obat.

c. Gangguan tidur juga dikenal sebagai penyebab morbilitas yang signifikan. Ada beberapa dampak serius gangguan tidur pada lansia misalnya mengantuk berlebihan di siang hari, gangguan atensi dan memori, mood depresi, sering terjatuh, penggunaan hipnotik yang tidak semestinya, dan penurunan kualitas hidup. Angka kematian, angka sakit jantung dan kanker lebih tinggi pada seseorang yang lama tidurnya lebih dari 9 jam atau kurang dari 6 jam per hari bila dibandingkan. dengan seseorang yang lama tidurnya antara 7-8 jam per hari. Berdasarkan dugaan etiologinya, gangguan tidur dibagi menjadi empat kelompok yaitu, gangguan tidur primer, gangguan tidur akibat gangguan mental lain, gangguan tidur akibat kondisi medik umum, dan gangguan tidur yang diinduksi oleh zat.

2.1.4 *Caregiver* Lansia

Menurut Wahid (dalam Mustika dan Rahman : 2019) *Caregiver* adalah peran sebagai pemberi perawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar pada lansia lalu dievaluasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi. *Caregiver* diartikan juga sebagai pelaku rawat yang memberikan perawatan atau dukungan pada orang lain yang memiliki penyakit (Valentino & David : 2012). Definisi lain tentang *Caregiver* mengatakan bahwa *Caregiver* adalah anggota keluarga yang tinggal dengan pasien, memiliki kedekatan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan perawatan, dan berinteraksi selama dua tahun lebih (Swaroop dkk., 2013). Menjadi *Caregiver* dapat menimbulkan ketegangan, tekanan, dan memicu rasa terbebani. Kondisi tersebut yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas hidup (Fitriani & Handayani: 2018). *Caregiver* tidak terbatas hanya pada pengasuh atau tenaga kesehatan yang bekerja secara profesional, melainkan juga meliputi orang tua dan anggota keluarga lain (www.library.upnvj.ac.id). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Caregiver* merupakan individu yang memberikan sebuah perawatan kepada orang lain yang sakit maupun orang yang tidak mampu dan *Caregiver* dapat berasal dari anggota keluarga, teman, atau tenaga profesional yang memperoleh bayaran.

2.1.5 Tugas *Caregiver* Lansia

Tugas dari seorang *Caregiver* menurut Ariesti dkk (2018) adalah menyediakan makanan, membawa pasien ke dokter, dan memberikan dukungan emosional, kasih sayang dan perhatian, *Caregiver* juga membantu pasien dalam mengambil keputusan apabila menyangkut dalam masalah pengobatan dan terkadang dalam

mengambil keputusan masalah kehidupan apabila pasien mengalami perawatan secara total care. Putri (2013) dalam penelitiannya menuliskan bahwa tugas dari *Caregiver* tidak hanya terbatas kepada pekerjaan rumah tangga, akan tetapi dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut:

1. *Physical Care* yaitu memberikan makanan, mengganti pakaian, memotong kuku dll.
2. *Social Care* yaitu membatu pasien di dalam melakukan kegiatan sosial seperti pergi ke tempat hiburan serta bertindak sebagai sumber informasi dari seluruh dunia diluar perawatan di rumah.
3. *Emotional Care* yaitu menunjukkan kepedulian, cinta dan kasih sayang kepada pasien yang tidak selalu menunjukkan ataupun dikatakan namun ditunjukkan melalui tugas lain yang dikerjakan.
4. *Quality Care* yaitu memantau tingkat keperawatan, standar pengobatan dan indikasi kesehatan serta berurusan dengan masalah yang timbul

2.1.6 Manfaat Menjadi *Caregiver* Lansia

1. Kedekatan dengan individu (orang yang diberi perawatan)
2. Membantu finansial
3. Perspektif yang lebih luas mengenai stres
4. Meningkatkan pengertian pada penerimaan perawatan
5. Meningkatkan perasaan berguna dan kelayakan diri
6. Meningkatkan hubungan antara *Caregiver* dan penerimaan perawatan**.**

2.1.7 Kebutuhan *Caregiver* Dalam Merawat Lansia

Menurut Rosa dkk (2010), lansia dengan berbagai macam kondisi penyakit perlu dirawat oleh teman, keluarga ataupun seorang *Caregiver* yang mendapatkan bayaran dengan tujuan kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi, Namun dalam proses merawat lansia, *Caregiver* juga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi seperti halnya:

1. Kebutuhan tahu tentang diagnosa pasien yang dirawat
2. Kebutuhan utama adalah *Caregiver* perlu mengetahui tentang diagnose pasien yang dirawat, mengetahui tentang informasi penyakit dan tentang kebutuhan yang berubah pada orang yang mengalami penyakit tersebut.
3. Mengerti tentang penyakit pasien
4. *Caregiver* dituntun paham dengan tanda gejala dari penyakit pasien yang dirawat serta membutuhkan pelatihan tentang diagnosa dari penyakit pasien

yang sedang rawat, sehingga *Caregiver* paham bagaimana cara pemberian terapi dan cara menangani keluhan dan gejala yang timbul atau yang dirasakan oleh pasien.

5. Kebutuhan dukungan emosional
6. Kebutuhan bantuan akan jasa sosial

2.1.8 Teori "*Caring*" Menurut Simon Roach

Ada 6 komponen "*caring*" menurut M. Simone Roach dalam Smith dalam M.C & Turkel M.C & Wolf Z.R (2013) yaitu:

1. *Compassion*

   Compassion adalah rasa cinta dan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan dan kepedihan orang lain dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu seseorang untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh.

2. *Competence*

   Competence adalah perawat menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki seorang perawat untuk memenuhi tanggung jawab profesinya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan.

3. *Confidence*

   Confidence adalah perawat membangun hubugan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan dengan menggunakan talenta yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan orang lain untuk tumbuh dan menyampaikan kebenaran.

4. *Consience* (suara hati nurani)

   Consience adalah perawat mendahulukan kepentingan pasien dan rela berkorban untuk pasien dengan merefkleksikan pada tingkah lakunya.

5. *Commitmen*

   Commitmen adalah perawat melaksanakan apa yang sudah menjadi kesepakatan dan jujur terhadap orang lain

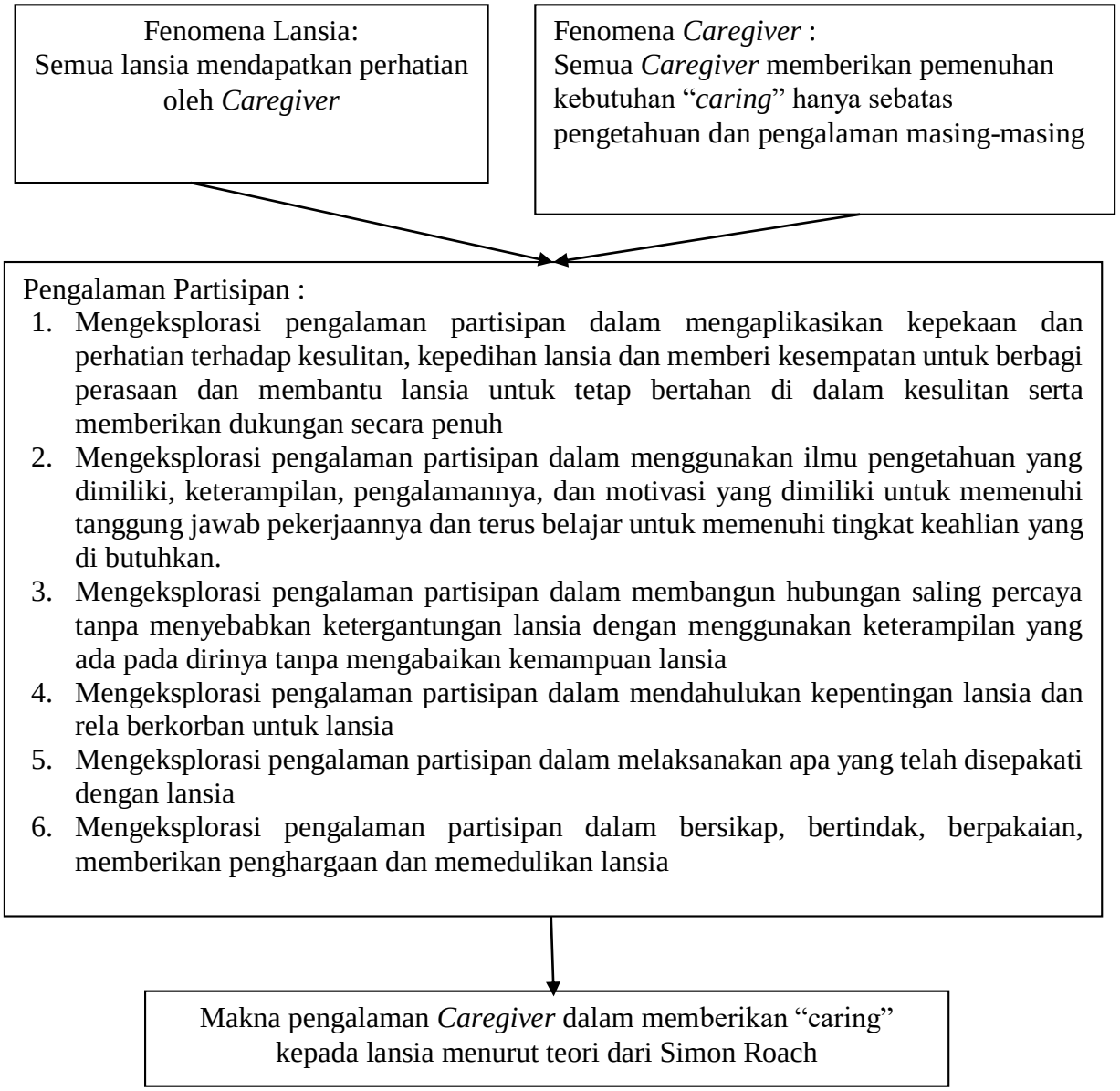
6. *Comportmen*

   Comportmen adalah suatu sikap profesionalisme perawat dalam bersikap, bertindak, berpakaian, dan bertutur kata dengan hormat dengan penghargaan dan rasa peduli terhadap orang lain

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1	*An exploration of the 6Cs as a set of values for nursing practice*	Baillie, L.	2017	Strategi caring efektif mencakup 6C (kepedulian, kasih sayang, keberanian, komunikasi, kompetensi, dan komitmen) dan dalam kerangka kerja lanjutannya
2	*Caring: theoretical perspectives of relevance to nursing*	Tanya V. McCance M	1999	Perbandingan disajikan pada gambar sejumlah kriteria, yaitu: asal usul teori, ruang lingkup teori, definisi kepedulian, deskripsi keperawatan, konsep kunci teori, dan tujuan/hasil. Selain itu, kesederhanaan sebagai komponen utama struktur internal diperiksa dalam hubungannya dengan masing-masing
3	Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta Pasca pandemi Covid-19	Ari Prabowo dan Saelan	2020	Mayoritas perilaku caring perawat sangat baik, diharapkan perawat dapat mempertahankan perilaku caring dan mengaplikasikannya dalam kegiatan harian asuhan keperawatan.
4	*Legal caring: Preventing retraumatization of abused children through the caring nursing interview using Roach's six Cs.*	Gibson, S. E.	2008	Filosofi Kepedulian Manusia oleh M. Simone Roach digunakan sebagai lensa untuk menjelaskan pentingnya kepedulian hukum dengan metode Wawancara keperawatan non-traumatik

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengalaman *Caregiver* saat melakukan "*Caring*" menurut teori Simone Roach di LKS LU Pangesti Lawang

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh
2. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan.
3. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia
4. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia
5. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia
6. Mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Keilmuan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat kajian ilmiah tentang pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia oleh *Caregiver*

3.2.2 Manfaat Terapan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi mengenai penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi model *interpretative phenomenological analysi*s (IPA)

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Fenomena yang diteliti adalah bagaimana pengalaman *Caregiver* dalam memberikan "*Caring*" kepada lansia menurut teori Simone Roach. Makna pengalaman ini memberikan gambaran bagaimana partisipan berinteraksi dengan semua hal dalam kehidupannya (*lived place, lived time, lived relationship*). *Lived place* adalah bagaimana partisipan memaknai pengalaman saat hidup saat merawat lansia. *Lived time* adalah bagaimana partisipan memaknai pengalamannya saat dihadapkan dengan kenyataan bahwa tuntutan pekerjaan harus memenuhi semua kebutuhan lansia. *Lived relationship* adalah bagaimana partisipan memberikan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman lansia.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

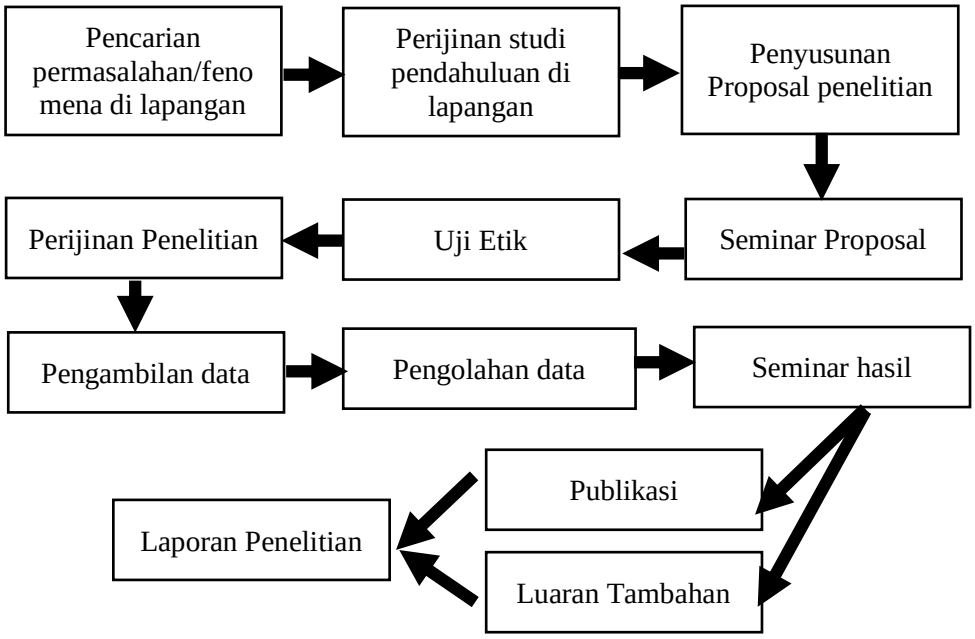
4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di LKS-LU Pangesti Lawang

4.2.2 Waktu Penelitian

Seluruh proses penelitian dilakukan sampai dengan terpenuhinya jumlah sampel selama 2 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

4.3 Kerangka Kerja



4.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Tidak ada variable penelitian dalam penelitian kualitatif

4.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan tabel definisi operasional

4.6 Rancang Bangun Penelitian

4.6.1 Kriteria Partisipan pada penelitian

1. *Caregiver* yang telah bekerja di LKS-LU Pangesti Lawang minimal 3 tahun
2. Setiap hari memenuhi kebutuhan lansia minimal kebutuhan dasar
3. Rentang usia partisipan (*Caregiver*) 20-59 Tahun
4. Bersedia menjadi partisipan penelitian

4.6.2 Besar Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 13 orang, namun Ketika wawancara partisipan ke 8 sudah terjadi saturasi data (Jawaban partisipan cenderung sama), sehingga wawancara dihentikan

4.6.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (Setiadi, 2013).

4.7 Pengumpulan Dan Analisis Data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen inti dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Validasi terhadap peneliti, yaitu peneliti membaca kembali proposal mulai dari BAB I sampai dengan BAB III, kemudian dibahas kembali dengan tim peneliti sampai proposal penelitian berikut isinya dinyatakan valid.

Semua proses wawancara partisipan dilakukan dengan menggunakan handphone Redmi Note 5 yang menghasilkan file suara dalam bentuk format MP4/MP3/WMA, dan mempunyai kapasitas penyimpanan 64 GB, dengan kapasitas baterai lebih dari 4000 mAh.

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan yang ingin digali dalam peneltian.

4.7.3 Prosedur Penelitian

1. Persiapan

   Tahapan persiapan dari penelitian ini adalah terkait dengan pengurusan ijin penelitian

2. Pelaksanaan

   Peneliti melakukan pendekatan dengan calon partisipan dalam rangka perkenalan, menjelaskan tujuan penelitian, membina hubungan saling percaya, dan partisipan menandatangani *informed consent*, serta membuat kontrak untuk wawancara dan semua dilakukan secara *online* dengan aplikasi pesan singkat *whatsapp*. Peneliti kembali melakukan validasi mengenai kesepakatan wawancara yang akan dilakukan. Mengecek *sound recoder* aplikasi *whatsapp*, dan menempatkan *smartphone* diantara peneliti dan partisipan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan partisipan.

   Pengisian *field note* oleh peneliti, yaitu tanggal, waktu, identitas, tatanan lingkungan, dan interaksi sosial sebelum wawancara dimulai. Peneliti mulai menyalakan *sound recoder*. Peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan pembuka, seperti menanyakan kabar. Setelah suasana kondusif peneliti melanjutkan ke inti pertanyaan yaitu bagaimana pengalaman *Caregiver* informal dalam merawat lansia di rumah. Pertanyaan selanjutnya akan mengikuti respon partisipan, namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang sudah dibuat peneliti berdasarkan dari tujuan penelitian. Peneliti mencatat respon *non verbal* dan respon emosional partisipan selama wawancara berlangsung. Verifikasi dan validasi hasil wawancara dilakukan pada tahap ini, untuk menyamakan persepsi antara partisipan dengan peneliti.

4.7.4 Pengolahan & Analisa Data

4.7.4.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah pembuatan transkip verbatim, mengorganisasikan data, pengembangan kategori, dan koding.

4.7.4.2 Analisa Data

1. Transkrip

   Tahapan ini adalah melakukan penulisan kembali hasil rekaman wawancara dalam bentuk verbatim. Penulisan verbatim dari hasil wawancara dengan partisipan digabungkan dengan data hasil observasi lingkungan saat wawancara, dengan menggunakan *field note*. Penulisan tersebut disesuaikan

dengan hasil wawancara dan observasi menggunakan tanda dalam kurung / ().

2. Mengorganisasikan Data

   Setiap temuan data diberi nama setelah dipindah ke komputer dalam format MP4 (rekaman suara partisipan). Data transkip tersebut dikelompokkan, kemudian dikumpulkan dan diberi keterangan tanggal pengumpulan, dan ditandai dengan kode angka seperti P1 sampai P7. P1 menunjukkan partisipan 1, P2 menunjukkan partisipan 2, dan seterusnya.

3. Pengembangan Kategori

   Kategori ditentukan berdasarkan atas pengelompokan kata-kata pernyataan partisipan yang mengandung makna sama.

4. Koding

   Koding dilakukan saat peneliti telah mengumpulkan semua kategori berdasarkan pernyataan dari para partisipan, dan mengelompokkannya untuk menjadi sub tema.

4.7.4.3 Proses Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Intepretative Phenomenological Analysis* (IPA) (Jeong, 2016), yang terdiri dari 7 langkah yaitu :

1. *Reading and Re-reading*

   Kegiatan pada tahap ini adalah mendengarkan suara rekaman dan memindahkan ke dalam transkrip, serta menuliskan transkrip verbatim dari wawancara yang dilakukan. Peneliti membaca berulang-ulang dan membayangkan yang dialami partisipan juga dialami peneliti

2. *Initial noting*

   Pada tahap ini, peneliti menguji isi atau konten dari kata, kalimat, dan bahasa yang digunakan oleh partisipan. Mengidentifikasi secara spesifik tentang cara partisipan dalam mengungkapkan sesuatu, memahami, dan memikirkan tentang pengalamannya dalam pembelajaran sistem daring. Pada tahap ini, peneliti juga memperhatikan bahasa yang digunakan oleh partisipan saat menceritakan pengalamannya, Peneliti melakukan dekonstruksi, untuk dapat mengembangkan strategi dalam penilaian alami yang diberikan pada laporan partisipan dan membantu mengetahui hubungan antar pengalaman partisipan.

3. *Developing emergent themes*

Pada tahap ini adalah kemunculan tema dari penelitian. Peneliti membentuk mapping keterhubungan, kesalingketerkaitan, dan pola antar catatan penjelasan. Pada tahap ini, peneliti mengatur perubahan data dengan menganalisa secara simultan dan mengurangi volume yang detail dari data yang telah ada. Mapping diawali dengan kata kunci yang telah ditemukan, kemudian dikategorikan. Kategori tersebut dibentuk menjadi sub tema. Sub tema yang memiliki makna yang sama dijadikan satu menjadi tema.

4. *Searching for Connection a Cross Emergent Themes*

   Pada tahap ini, hubungan antar tema dikembangkan dalam bentuk grafik atau mapping. Peneliti juga mencari tema yang sesuai satu sama lain. Tema yang telah ditemukan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, sehingga pada tahap ini, peneliti mendapatkan hubungan antar tema-tema yang muncul.

5. *Moving to the Next Cases*

   Pada tahap ini dilakukan pengulangan dari tahap pertama sampai dengan tahap keempat pada partisipan lainnya dan dilakukan pada setiap kasus hingga semua kasus selesai.

6. *Looking for Patterns Across Case*

   Pada tahap ini, peneliti menggambarkan dan memberi label pada tema-tema dengan cara mencari pola-pola yang muncul antar kasus dan melihat hubungan yang terjadi antar kasus dan tema yang ditemukan. Setelah memberikan label pada tema-tema, peneliti membuat master tabel dari tema tersebut.

7. *Taking Interpretations to Deeper Levels*

   Tahap terakhir adalah menginterpretasikan lebih dalam analisis dan membuat metafora pada tema yang telah ditemukan.

4.7.4.4 Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca kembali laporan penelitian, kemudian mendengarkan ulang hasil wawancara dan membaca ulang tabel analisis data.

1. *Credibility*

   Pengujian hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman yang melakukan penelitian kualitatif, dan *member check*, kemudian membaca ulang proposal hingga hasil penelitian

2. *Transferability*

Transferabilitas pada penelitian ini dapat dicapai, karena pengalaman yang dikatakan oleh partisipan sangat berhubungan dengan pengalamannya saat merawat lansia di rumah

3. *Dependability*

   Ketergantungan data dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman partisipan dan membaca kembali analisa data.

4. *Konfirmability*

   Saat konfirmasi hasil temuan, peneliti melakukan proses refleksi hasil temuan dengan menggunakan jurnal-jurnal terkait, peer review, konsultasi dengan peneliti ahli dan mempublikasikan hasil temuan dalam jurnal

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Transkip Verbatim

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
1a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh ?	Ya namanya orang tua ya, pasti inginnya bertemu dengan keluarga, anaknya, cucunya, tapi kan kita nggak tahu bagaimana keadaan di rumah yang sebenarnya, entah anaknya semua repot, kerja, atau kesulitan untuk merawat kan nggak tahu kita.	Biasanya itu permasalahan lansia disini adalah kalau pembayarannya telat beberapa bulan, kalau itu nyng terjadi akan dikembalikan ke keluarganya. Sebenernya lansia itu sih ingin di dengar, ingin diajak ngobrol, diajak bercerita. Awal awal disini biasanya mereka nggak kerasan pasti, perlu adaptasi	Kalau lansia di sini itu ada rasa tidak betahnya mas, jadi, jadi kita sebagai *caregiver* pasti harus melakukan pendekatan ke lanisa itu biar mereka merasa nyaman	Kalau saya ya melayani oma opa ini dengan sepenuh hati, dengan rasa cinta, kasih sayang seperti orang tua sendiri	Saya merasa kasihan sama lansia yang katanya mau dijenguk, dijemput oleh keluarganya tapi tidak didatangi samasekali	Kalau lansia membuat marah ya saya kadang ikut emosi, tapi kembali lagi saya mengingat dan memahami kembali bahwa yang harus saya layani adalah orang tua		Dalam memenuhi kebutuhan lansia itu tidak sama mas. Karena lansia ada yang sabar, emosi, galak
1b		Kami di sini bilangnya ya sabar, banyak sabar ya oma opa	Tapi biasanya kalau kita sering ngobrol sering nyapa, dan bercanda tawa itu mereka kan merasa nyaman, jadi intinya membuat mereka nyaman dulu		Jadi kalau misalnya emosi ya saya marah, sayang ya saya ungkapkan, kalau disiplin ya saya praktekkan ke oma opa, jadi seakan akan tidak ada jarak antara saya dan lansia, kalau saya seperti itu.		Lansia ini kalau ada kecocokan biasanya dekat, kecocokan dalam arti komunikasinya, ya saya biarkan saja mereka		Kebanyakan mereka yang masuk ke panti atas kemauan sendiri itu enjoy, tapi kalau dipaksakan, kita yang susah, jadi kita harus pandai ngemong

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
1c			Tugas kita disini itu ya meyakinkan lansia bahwa mereka disini tidak kurang suatu apapun, tapi namanya sudah tua pak, ada rasa ingin ketemu keluarga itu juga pasti, nggak ada lansia itu yang mau hidup sendiri						Lansia ini kan macam macam juga mas, termasuk kalau masa mudanya yang nakal, kadang kita merasa takut
1d									Yang harus dipahami disini itu kita melayani terutama lansia, jadi apapun yang terjadi harus tetap sabar, beda dengan di Lapas, kalau nggak manut langsung tonjok saja, itu gak bisa diterapkan disini
1e									Lansia ini kadang juga bercerita ingin tinggal dengan keluarganya tapi tidak bisa, jadi mereka terlihat nelangsa sekali

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
1f									Untuk bisa membuat lansia cepat beradaptasi kita harus masuk ke alam mereka, mendalami apa yang mereka rasakan, apa yang disukai
2a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan ?	Awalnya disini saya takut takut pak karena baru masuk, waktu nemui lansia marah saya takut dan berpikir kenapa lansia ini marah ya, tapi lama-lama ya sudah biasa, ya namanya lansia mungkin mirip kita juga kalau marah, kalau dituruti malah mereka semakin senang	Kalau ilmu disini yang terus saya pelajari dari awal kerja di tempat ini adalah kesabaran, mempelajari sifat karakter lansia berdasarkan kasus yang terjadi, misalnya ada kasus gini brti saya harus bersikap seperti ini, begitu seterusnya	Karena saya dulu lulusan jurusan sosial, jadi kalau ada lansia marah ya diikuti saja atau ditinggal	Kalau lansia butuh perhatian ya saya layani, saya penuhi kebutuhannya dengan sepenuh hati	Kalau saya menghadapi lansia yang sering marah, emosi, ya dengan sabar itu	Ketika saya marah dengan lansia, ya sudah cukup di tempat kerja saja, tidak akan saya bawa pulang	Saya sudah terbiasa menghadapi lansiayang mau meninggal, sudah tidak takut lagi karena itu hal yang biasa	Kalau saya mempelajari ya mas, Ketika masih muda itu mereka memiliki power, kekuasaan, mereka memberontak mas, jadi kita kita ini sangat rendah di hadapan mereka, ya kita siap siap saja dianggap momong
2b		Kalau mereka marah, kita ikut marah malah lansia itu seneng pak, karena mereka seperti anak kecil lagi, mencari	Kalau perasaan sedih dalam menghadapi kematian lansia itu pasti ya pak, tiap hari kita merawat, melayani, membantu lansia itu, sudah	Awalnya saya takut memang pak, tapi karena ini tanggungjawab kita ya mau gimana lagi	Saya mengontrol dan mengendalikan emosi saya, tidak sampai hati memarahi atau main tangan dengan oma opa, supaya tidak dibalas saat saya lansia nanti karena karma itu nyata	Jadi kalau lansia itu marah kita diamkan saja, karena kalau sama sama marah maka tidak akan menemukan	Saya tidak punya dasar pengetahuan merawat lansia, tapi waktu kerja disini diajari sama teman teman, jadi lama lama saya	Kalau saya dulu kan pernah sekolah SPK sekolah perawat kesehatan, jadi sedikit banyak punya	Dari merawat lansia kita juga belajar dari pengalaman lansia mas, tentang kehidupannya, pekerjaannya dan hal lainnya

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
		perhatian gitu lho	dianggap keluarga sendiri			jalan keluar, jadi sabar sabar saja	bisa kerja sendiri	pengalaman merawat lansia	
2c		Yang agak takut itu kalau ada lansia yang meninggal trus jenazahnya masih disini, rasanya itu kayak orangnya masih disini, padahal sudah meninggal	Iya, seperti masih ada padahal sudah meninggal, jadi itu Cuma sugesti kita saja mungkin ya	Kalau saya tidak takut pak, karena dulu juga pernah merawat lansia sampai dengan meninggal	Saya menanam kebaikan bukan hanya untuk saya sendiri tetapi juga untuk anak anak saya biar nanti menemukan kabahagiaan, karena Tuhan yang melihat	Saya dulu pernah mendapatkan pelatihan *caregiver*, tapi selama disini tidak pernah mendap[atkan pelatihan, kecuali kalau dari stikes ada yang datang kesini		Disini saling belajar pak, cara-cara yang termudah misalnya memandikan pasien atau hal lain, kita bisa saling belajar dengan teman	Tapi yang jelas kita harus belajar mengerti dan memahami lansia, kadang gak bisa kita menunda keinginan lansia, jadi harus dituruti, kalau nggak merekia marah
2d			Ada yang jenazahnya menginap sampai beberapa hari pak, dengan alasan anaknya di luar kota misalnya, jadi diberi es batu atau formalin, paling lama biasa satu minggu		Jadi misalnya saya dinas di Mikael, maka saya harus tanggungjawab di ruangan itu, misalnya saya dinas di ruang Yusuf maria, maka saya juga harus memperhatikan lansia yang disana juga				Kadang ada waktunya kita bisa belajar banyak mas, misalnya mereka cerita mulai dari mas kecilnya, remaja, muda, dewasa, banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan kita
2e		Iya, kalau sudah meninggal berarti sudah tidak ada	Kalau saya sih sudah biasa saja pak, tidak takut lagi, sudah meninggal ya sudah, terbiasa beradaptasi dengan lingkungan seperti		Yang penting tujuan saya disini adalah melayani				Lansia ini terkadang ingat mas, masih punya harta, jadi mereka menganggap masih muda dan masih bisa

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			itu, kalau saya lho ya, nggak tahu yang lainnya						melakukan banyak hal kalau keluar dari panti ini, padahal kan kenyataannya sudah tidak seperti itu lagi, seolah olah tidak ingin mati, tapi ada juga yang sudah bosan hidup karena tidak pernah dikunjungi oleh keluarga sampai bertahun tahun
2f		Kalau belajar itu kan setiap hari pasti menemukan hal hal yang baru ya, misalnya kita percobaan, trus menemukan cara enaknya kok begini ya,	Kita pasti dapat ilmu-ilmu dari senior kita pak, misalnya ni memandikan lansia badanya besar kondisi bedrest, kita kan cari cara yang mudah cepat, simpel kalau mengganti pampers, jadio yang ngajarin seniornya		Iya, saya menikmati kerja disni, saya jalani dengan sepenuh hati, ya walaupun sering dikejar anak untuk bayar sekolah dan keperluan lain, tapi namanya umur sudah segini yam au gimana lagi, kalau mikir uang ya nggak ada habisnya, buktinya saya sudah 30 tahun disini				Saking terbiasanya merawat lansia, kadang ada yang kalau mau meninggal itu pamit dulu mas, kita menanggapinya juga biasa, tapi ternyata beberapa waktu kemudian lansia itu beneran meninggal
2g		Biasanya kita memberikan contoh atau mengajari sama yang baru masuk,	Biasanya kalau ada yang tidak bisa, senior langsung mengajari, gini lho caranya, kalau ngangkat itu gini,		Saling komunikasi antar teman, lansia maupun perawat merupakan kunci utama dalam bekerjasama, supaya				Ada juga lansia yang waktu muda hidup jaman penjajahan, mereka ini

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
		misalnya seperti ini ya caranya rek, jadi pasti mengajari yang belum tahu	tapi kadang kita muncul ide sendiri yang lebih cepat dan bai, ya itu yang kita pakai		bisa enjoy dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan				punya jimat sehingga mau meninggal tidak bisa, ya kita bantu misalnya dengan daun kelor atau bambu kuning,akhirnya meninggal
2h		Kalau saya bekerja disini sudah 5 tahun pak	Saya bekerja di sini sudah 7 tahun		Oma opa itu juga butuh hiburan, kalau kita ajak ngobrol kadang mereka lupa dengan anak cucunya				Kita ini juga bisa belajar dari lansia yang kita rawat, kalau sudah masuk usia 40 tahun sudah harus mempersiapkan diri memasuki masa lansia, misalnya mau berdiri saja tidak kuat
2i		Seiring berjalannya waktu biasanya kita jadi tahu apa alasan anak anaknya tidak mampu merawat lansia ini, ternyata perilakunya menyimpang, misalnya BAB di sembarang tempat, kadang dibuat mainan, kadang	Kalau bekerja disini itu menurut saya ya pengabdian ya pak, kalau niatnya mencari uang ada yang lebih baik dan menurut saya tidak semua orang mampu bekerja melayani orang tua, bahkan anaknya pun belum tentu bisa						

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
		ditempel di tembok, kadang marah-marah sampai merusak pintu, jendela, emosian, nggak bisa dibilangi, berantem dengan temannya, kadang sampai lempar batu							
2j			Biasanya kalau perilakunya sudah menyimpang akan kami pindah ke ruangan khusus untuk yang suka mengganggu atau temperamental atau tidak bisa dikendalikan. Biasanya juga dijadikan satu denganj lansia yang memiliki panyakit sejenis						
3a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan	Kalau saya berjalan seperti biasa saja, kan tiap hari kita bertemu, missal pas bagi makan, mandikan, trus sambil itu kita ajak ngobrol misalnya wah baru masuk ya,	Kalau ada lansia baru, kita sebagai *caregiver* yang harus aktif melakukan pendekatan pak, kenalan, tanya nama, anaknya berapa, diajak guyon, bercerita, dulu gimana	Kalau saya ya ta ajak ngobrol pak kalau ada opa oma yang baru	Saya tidak pernah membeda bedakan lansia, makannya bisa bertahan sampai 30 tahun, bukan semata mata karena gaji	Tetap dibantu dan diawasi walaupun bisa sendiri, namanya juga lansia, pasti beresiko jatuh	Dalam merawat lansia, saya ini seneng karena bisa belajar berbagai banyak hal, karena pengalaman mereka dangat banyak	Saya belajar sabar dan memahami lansia, karena mereka ini lucu-lucu walaupun kadang ngeselin juga	Kalau mau membangun hubungan sama lansia, kita harus tahu dulu apa kesukaan lansia tersebut, misalnya mereka suka mesin, pertanian atau

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
	yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia ?	trus ditanya darimana, dulu kerja apa, nah dari situ kan kita tahu karakternya, orangnya seperti apa kan jadi kita tau, ya kesehariannya kita juga jadi tahu	riwayat hidupnya, pernah bekerja apa gitu						apapun itu ya kita berusaha untuk mengerti hal hal tersebut walaupun sebenarnya tidak mengerti, ya pura pura dikit lah hahahaha, karena dengana kita masuk ke dunia mereka akan timbul perhatian dengan kita, lha kalau ini terjadi, mudah sekali kita merawat lansia, ini sudah saya praktekkan dan berhasil mas
3b		Dilihat dulu kondisi opa omanya ya pak, kalau dirasa masih bisa ya kita memaksimalkan potensinya, supaya mereka bisa melakukan sendiri	Kalau kami biasanya melihat kondisi lansianya pak, karena ada lansia yang malas ya, padahal sebenarnya mereka bisa, tapi sebisa mungkin kita akan motivasi lansia untuk mandiri,jadi mislnya tangan kanannya masih bisa tapi tangan kirinya sudah lumpuh, kita tetap		Kalau ada lansia yang sakaratul maut atau mau meninggal gitu saya doakan sebisa saya, kan saya islam, urusan diterima atau tidak itu nanti, yang penting saya mendoakan	Kadang mereka ini mencet bel pak, waktu kami datangi dan Tanya ada apa, ternyata jawabannya nggak apa apa kok Cuma ingin pencet saja, kalau ada seperti itu tidak saya marahi tapi	Saya nggak pernah main tangan kalau sedang emosi dengan lansia, paling Cuma misuh tapi dalam hati saja	Saya menganggap merawat lansia disini ini juga belajar merawat orang tua dirumah atau mertua	

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			mengusahakan supaya makan sendiri.			saya jelaskan kalau tidak penting sebaiknya jangan pencet bel			
3c		Kalau saya ta banding bandingkan dengan lansia lain, soalnya kalau dibiarkan terlalu manja nanti lansia terlalu bergantung sama kita, padahal yang dirawat bukan Cuma opa oma itu saja	Misalnya kalau BAB, lansia tidak bisa jalan tapi masih bisa berdiri, ya kita bantu supaya BAB dengan berdiri. Jadi misalnya masih bisa berdiri tidak akan kami angkat, jadi kita mengusahakan apa yang mereka bisa kita maksimalkan, kecuali kalau yang sudah benar benar bedrest atau tidak bisa apa apa ya kita akan bantu				Kalau saya tetap saya awasi walaupun lansia ini bisa beraktivitas sendiri, biar bagaimanapun mereka kan tanggungjawab saya	Kalau saya lihat lihat lansianya dulu gimana mas, walaupun bisa sendiri kalau mandi tetap saya awasi, soalnya takut kalau nanti lansia ini jatuh malah jadi masalah	
3d		Mungkin oma opa juga melihat keterbatasn kita ya, misalnya jumlahnya sedikit, sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.	Kalau ada yang masih mampu semua tapi manja, awalnya akan kita bantu tapi lama kelamaan mau tidak mau misalkan sebenarnya bisa makan sendiri tapi tidak mau, ya kita biarkan sendiri saja, nanti kalau lapar, mau nggak	Kalau saya tergantung lansianya mas, kalau masih bisa biasanya saya bantu minimal lah supaya tidak bergantung				Kalau ada yang tidak mau mandi tetap akan saya paksa mas, soalnya mau nggak mau harus tetap mandi, tapi dengan pengawasan tentunya	

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			mau pasti akan makan juga						
3e			Tujuannya adalah membiasakan, walaupun membiasakan ini sebenarnya susah dan prosesnya lama, tergantung kita untuk memberikan semangat					Saya senang mendengarkan lansia bercerita mengenai masa lalunya, pekerjaan, masa lalunya atau hal lain, dari situ saya belajar banyak sekali sesuatu yang baru	
3f			Kalau lansia itu kan seperti anak keceil lagi, ego nya tinggi, jadi kita sering membanding bandingkan dengan lansia lain supaya mereka bisa termotivasi						
3g		Kalau ada lansia yang mau meninggal, kan kita tahu tanda gejalanya, ya kita tetap perhatikan seperti biasa, tidak dibedakan dengan yang lain, karena kan tanggung jawab kita juga	Kalau kita menghadapi lansia yang meninggal awalnya panik ya, karena kan belum berpengalaman, tidak tahu alurnya harus bagaimana. Tapi lama-lama jadi terbiasa, kita jadi tahu misalnya ada lansia yang mau meninggal						

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			kita tau tanda tandanya						
3h			Lansia dibawa kesini itu biasanya karena mungkin anak atau keluarganya tidak mampu merawatnya atau alasan lain yang kami tidak tahu.						
3i			Kalau baru sehari dua hari sih belum kelihatan, tapi kalau sudah berbulan bulan disini nanti kelihatan aslinya pak, jadi kita tahu alasan kenapa anaknya nggak mampu merawat orang tuanya di rumah						
4a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia ?	Saya sama seperti mbak Ika ya, kalau kerja awalnya pasti tidak nyaman, semua membutuhkan proses, mengenali lingkungan juga	Kalau di sini ini kan kita tidak fokus dengan satu lansia saja, tetapi dengan banyak lansia, ada yang pengen selalu diperhatikan, terus ada yang nggak pengen ditinggal, ada yang rewel hahahaha, dan mintany6a kan		Kalau ada lansia yang datang pertama kali kesini pasti akan saya perhatikan, kan bisa dilihat orangnya seperti apa, kita ikuti dulu apa maunya, jadi seperti di emong, jadi kalau masih baru masih perlu disayang	Kalau awal kesini ya kita Tanya tanya dulu misalnya seperti dimana rumahnya, bagaimana keluarganya	Kalau ada lansia yang berak sembarangan ya saya akan segera bersihkan, nggak marah, soalnya ini pekerjaan saya, sudah terbiasa		Kita harus mengontrol ego, kemarahan supaya bisa melayani lansia dengan baik mas

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			mesti macem-macem gitu						
4b		Awalnya kalau oma opa marah kita juga ikut emosi, kok rasanya nggak enak ya disini, tapi saya ambil positifnya saja	Jadi gini, kalau misalnya jam 13 ini lansia bilang sudah BAB, pampresnya akan ganti nanti sekalian waktu mandi, karena untuk menghemat pampers, kecuali kalau jarak BAB dan madi masih lama maka kita ganti segera		Kalau masih baru kami menganggapnya tamu, tapi kalau sudah lama ya seperti lansia yang lainnya				Kalau kita sedang sibuk, terus ada lansia yang meminta tolong saya biasanya diam saja, baru setelah selesai akan saya datangi lansia tersebut, kemudian saya Tanya apakah ada yang bisa saya bantu
4c		Tapi memang benar pak, kalau kita datang dari awal sudah nggrundel, nanti pasti ada saja opa oma yang membuat masalah atau membuat kita marah, saya sudah mengalami ini berkali kalai	Misalnya kita sedang membantu lansia, trus ada lansia yang lain meminta bantuan, ya akan saya sampaikan nanti saya bantu setelah selesai dengan yang ini, seperti itu, intinya saya jelaskan dulu		Kalau misalnya saya punya apa yg oma op mau ya langsung saya berikan saja, mereka itu seperti anak kecil kalau merengek, terus kita kasih apa yang dia mau pastisudah berhenti, diam, makanan juga paling Cuma roti, apem, jajanan jawa				
4d		Kalau kita dari rumah sudah marah, disini pasti ada terus yang nggudo kita, jadi masalah yang dirumah tidak	Pengalaman saya menjadi *caregiver* awalnya merasa lelah pak, mau membantu lansia kok selalu salah, tidak dibantu kok itu tanggung jawab		Kalau dinas malam saya selalu keliling sendiri, tidak ada rasa takut, kalau yang lain takut ya saya memahaminya ya, soalnya yang namanya lansia, kadang malam-				

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
		kita bawa kesini, sebaliknya juga, masalah yang disini tidak akan kami bawa pulang	kita, tapi lama kelamaan berpikir ngapain terlalu menanggapi omongan lansia, yang prnting kan niat disini adalah bekerja, cari uang dan melayani,		malam keluar sendiri, ada juga yang telanjang, kalau gitu saya suruh masuk lagi kedalam kamarnya				
4e			Tapi tergantung individu masing masing pak, kalau bisa menikmati ya enjoy aja, intinya ya cuek saja dengan hal hal negative yang pasien berikan ke kita, ya dimarahi, dibentak, diludahi, tapi cuek saja jangan dimasukkan ke hati, sadar bahwa kita yang waras						
4f			Memang tidak mudah, semua butuh proses, tapi kita sebagai manusia biasa kadang tidak bisa menjaga emosi ya						
5a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam melaksanakan apa yang telah	Kalau menjanjikan kadang pak, Cuma gini, misalnya kita sedang sibuk,	Kita menghadapinya kadang juga ada rasa pegel atau marahnya pak, apalagi kita kan		Kalau kita sudah datang ke sini artinya sudah fokus untuk bekerja, yang dirumah saya tinggal apapun itu permasalahannya	Saya tidak pernah menjanjikan apapun pak kalau saya punya ya		Kadang saya menjanjikan sesuatu ke lansia, sering lupa juga tapi lansianya juga	

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
	disepakati dengan lansia ?	trus ada oma opa yang minta dibantu ini itu, saya jawabannya ya oma/opa, setelah ini selesai saya akan datang kesana, ya selalu saya tepati kalau seperti itu. Kalau sangat sibuk ya saya bilang terus terang, tapi kalau tidak saya pasti akan langsung layani lansia tersebut dengan komunikasi yang baik.	sudah capek bekerja kan ya pak, tapi kita berusaha sebaik mungkin untuk melayani walaupun sudah capek			dikasih, kalau tidak ya nggak dikasih		lupa karena dimensia, jadi tidak jadi masalah	
5b		Jadi saya menjanjukan tapi tidak asal janji tetap menjelaskan kondisi saya saat ini seperti apa	Kalau saya tidak pernah menjanjikan sih sama lansia, misal ada lansia saya Tanya mau makan jam berapa, kalau dia jawab jam 1, saya pasti akan tepati datang jam 1		Saya berusaha sebisa saya membantu lansia, kalau memang tidak bisa ya saya katakan tidak bisa atau ditinggal, kalau bisa akan segera saya bantu				
5c			Saya selalu mengingat waktu kegiatan dengan lansia, misalnya ini waktunya						

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
			menyuapi lansia, maka ya saya laksanakan, tidak mengerjakan pekerjaan iain, demikian juga misalnya waktunya mandi, atau yang lainnya						
5d					Masalahnya sifat lansia ini berbeda beda, ada yang rewel, manja, kalau saya hanya melayani satu saja, terus yang lain bagaimana ? jadi saya harus melayani lansia lain juga				
6a	Bagaimanakan pengalaman anda dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia ?	Kalau lansia ini marah marah harusnya kan kita juga nggak boleh iku marah ya pak, nanti pasti situasi tambah keruh, jadi kita Tanya adsa apa, kenapa gitu, kadang trus lansia cerita, tapi kita juga harus netral ya tidak memihak misalnya ada lanisa yang bertengkar, kita	Kalau lansia disini itu sumber marahnya karena berantem atau tidak cocok dengan temannya, atau ada barangnya yang hilang trus nuduh temannya, padahal lupa menaruhnya, terus mungkin mereka tidak puas dengan pelayanan kita, karena kita juga banyak yang dikerjakan jadi kan nggak maksimal gitu	Kalau menghadapi lansia itu terutama yang sering marah-marah initinya harus sabar ya	Kalau saya malah yang diberikan makanan sama lansia di ruang Mikael, karena saya ini apa adanya saja, mau marah ya saya ungkapkan	Kadang itu ada lansia yang lucu, baik, tapi ada juga yang selelu membuat emosi, tapi saya berikan perlakuan yang sama	Kalau saya tidak membeda bedakan lansia pak, yang baik, membuat emosi, akan saya perlakukan sama semua		Kita nggak bisa mengedepankan emosi mas soalnya kalau kita marah, emosi tidak terkendali, itu akan membawa dampak buruk terhadap institusi ini

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
		harus jadi penengah							
6b		Biasanya lansia itu kalau marah-marah karena emosi sesaat itu tadi	Biasanya pak ya, kalau sudah kita turutin tapi masih gitu aja ya akhirnya saya tinggal saja saya tidak akan menanggapi, nanti pasti emosi beliaunya akan reda sendiri. Kalau emosinya sudah reda ya kita ajak canda tawa guau sudah seperti biasa	Kalau saya bisaanya memberikan support dan reward pak					Kita ini kadang merasa sedih mas kalau ada keluarganya yang datang kesini Cuma lihat saja sambil berbisik dengan anggota keluarganya yang lain sambal berkata "wah masih hidup", tapi mungkin itu karena sudah menghabiskan biaya yang sangat banyak, sehingga kematian adalah hal yang terbaik
6c			Kalau memberikan penghargaan pasti pak, bisanya saya punya kue, saya berikan sama lansia yang pinter sambal memuji wah pinter rekk joss pokoke, nah gini kan baik, gitu, jadi selain makanan juga kita beri dukungan/motivasi						Karena ada banyak keluarga yang sudah menghabiskan biaya banyak sampai jual tanah, rumah, untuk mambayar biaya lansia di panti, sehingga beban dirasa akan berkurang ketika lansia meninggal,

No	Pertanyaan	P1 (L)	P2 (E)	P3 (B)	P4 (R)	P5 (A)	P6 (H)	P7 ®	P8 (M)
									walaupun tidak manusiawai tapi itulah kenyataannya
6d			kita berikan dukungan, tanggapan mereka biasanya bilang gini woo iya dong… ya seperti anak kecil lagi gitu lho pak						
6e			Kalau ada lansia lain yang meminta makanan ya saya bilang aja kalau mau dapat ini harus pinter dan manut dulu lah..ya seperti akan kecil itu lho pak hahahaha						

5.2 Analisis Data

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
1	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh ?	P1, 1a	kan kita nggak tahu bagaimana keadaan di rumah yang sebenarnya,	Pengertian		Membangun hubungan baik dengan lansia
		P1, 1c	banyak sabar ya	Sabar	Mengedepankan perasaan	
		P1, 1b	atau kesulitan untuk merawat	Ikut merasakan		
		P8, 1d	harus tetap sabar,	Sabar		
		P8, 1f	kita harus masuk ke alam mereka, mendalami apa yang mereka rasakan,	Mendalami perasaan		
		P5, 1a	merasa kasihan sama lansia	Merasa kasihan		

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		P6, 1a	memahami kembali bahwa yang harus saya layani adalah orang tua	Memahami		
		P8, 1e	mereka terlihat nelangsa sekali	Simpati		
		P2, 1c	meyakinkan lansia bahwa mereka disini tidak kurang suatu apapun,	Meyakinkan	Pendekatan	
		P2, 1a	ingin di dengar, ingin diajak ngobrol, diajak bercerita	Dimengerti		
		P2, 1c	nggak ada lansia itu yang mau hidup sendiri	Mendampingi		
		P4, 1b	jadi seakan akan tidak ada jarak antara saya dan lansia	Tidak ada batas		
		P8, 1a	memenuhi kebutuhan lansia itu tidak sama mas	Pemenuhan kebutuhan	Memenuhi Kebutuhan	
		P8, 1b	kita harus pandai ngemong	Mengamati dan menjaga		
		P8, 1d	kita melayani terutama lansia	Pelayanan		
		P6, ib	kecocokan dalam arti komunikasinya	Berkomunikasi		
		P3, 1a	pendekatan ke lanisa	Pendekatan		
		P4, 1a	melayani oma opa ini dengan sepenuh hati, dengan rasa cinta, kasih sayang	Pelayanan		
		P2, 1b	membuat mereka nyaman dulu	Dikondisikan		
		P2, 1a	akan dikembalikan	Kebijakan	Membuat kebijakan	
		P2, 1a	perlu adaptasi	Perlu proses		
		P2, 1a	pembayarannya telat	Masalah keuangan		
2	Bagaimanakan pengalaman anda dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan ?	P1, 2a	Awalnya disini saya takut takut pak	Awalnya takut	Mencoba hal yang baru	Membantu beradaptasi
		P3, 2c	Kalau saya tidak takut pak	Perasaan takut		
		P1,2c	Yang agak takut itu kalau ada lansia yang meninggal trus jenazahnya masih disini	Ketakutan		
		P1, 2f	misalnya kita percobaan, trus menemukan cara enaknya kok begini	Bereksperimen		
		P1, 2a	tapi lama-lama ya sudah biasa,	Terbiasa melakukan		
		P1, 2b	karena mereka seperti anak kecil lagi, mencari perhatian gitu lho	Pemahaman sifat		

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		P2, 2b	sudah dianggap keluarga sendiri	Sistem pendekatan		
		P2, 2c	Cuma sugesti kita saja mungkin ya	Sugesti		
		P1, 2g	Biasanya kita memberikan contoh atau mengajari sama yang baru masuk,	Memberikan bimbingan	Pendampingan interpersonal	
		P2, 2e	terbiasa beradaptasi dengan lingkungan seperti itu	Membantu beradaptasi		
		P1, 2i	Seiring berjalannya waktu biasanya kita jadi tahu apa alasan anak anaknya tidak mampu merawat lansia ini,	Memahami keadaan		
		P3, 2a	ya diikuti saja atau ditinggal	Tergantung lansia		
		P2, 2a	kesabaran, mempelajari sifat karakter lansia berdasarkan kasus yang terjadi,	Pemahaman karakter	Memahami lansia	
		P2, 2i	Kalau bekerja disini itu menurut saya ya pengabdian ya pak	Menerima keadaan		
		P8, 2a	jadi kita kita ini sangat rendah di hadapan mereka,	Merendahkan diri		
		P8, 2e	padahal kan kenyataannya sudah tidak seperti itu lagi	Menegaskan kenyataan		
		P4, 2f	Iya, saya menikmati kerja disni, saya jalani dengan sepenuh hati	Menikmati		
		P2, 3i	nanti kelihatan aslinya	Menunggu		
		P2, 2j	Biasanya kalau perilakunya sudah menyimpang akan kami pindah ke ruangan khusus	Sesuai standar prosedur	Bekerja sesuai prosedur	
		P3, 2b	Awalnya saya takut memang pak, tapi karena ini tanggungjawab	Bertanggungjawab		
		P4, 2a	saya penuhi kebutuhannya dengan sepenuh hati	Sepenuh hati		
		P4, 2b	Saya mengontrol dan mengendalikan emosi saya, tidak sampai hati memarahi	Pengendalian diri		
		P4, 2c	Saya menanam kebaikan bukan hanya untuk saya sendiri	Percaya karma		
		P4, 2d	maka saya harus tanggungjawab di ruangan itu,	Tanggungjawab		
		P4, 2e	Yang penting tujuan saya disini adalah melayani	Melayani lansia		
		P4, 2g	Saling komunikasi antar teman,	Komunikasi		
		P4, 2h	Oma opa itu juga butuh hiburan	Pemenuhan kebutuhan lansia		

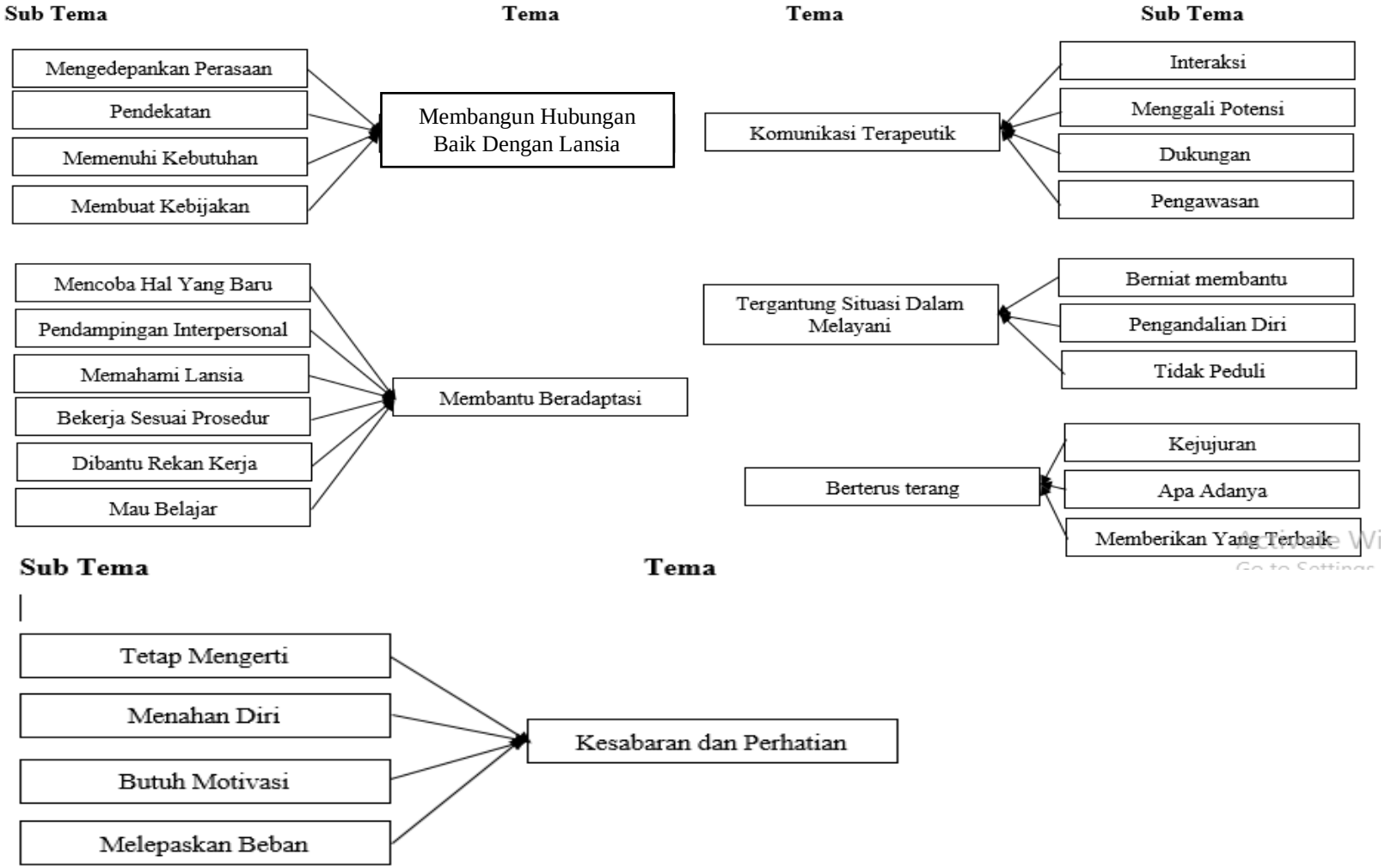
No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		P5, 2a	sering marah, emosi, ya dengan sabar itu	Sabar		
		P5, 2b1	Jadi kalau lansia itu marah kita diamkan saja	Pemahaman lansia		
		P5, 2b2	jadi sabar sabar saja	Sabar		
		P5, 2c	Saya dulu pernah mendapatkan pelatihan *caregiver*	Dapat pelatihan		
		P6, 2a	cukup di tempat kerja saja, tidak akan saya bawa pulang	Professional		
		P6, 2b2	diajari sama teman teman, jadi lama lama saya bisa kerja sendiri	Dibimbing orang lain	Dibantu rekan kerja	
		P2, 2g	senior langsung mengajari, gini lho caranya,	Diajari senior		
		P7, 2b	Kalau saya dulu kan pernah sekolah SPK sekolah perawat kesehatan	Pernah belajar		
		P8, 2f	terbiasanya merawat lansia, kadang ada yang kalau mau meninggal itu pamit dulu mas, kita	Kebiasaan		
		P7, 2c	Disini saling belajar pak, cara-cara yang termudah	Kemauan belajar	Mau belajar	
		P6, 2b1	Saya tidak punya dasar pengetahuan merawat lansia	Tidak memiliki pengetahuan		
		P5, 3e	belajar banyak sekali sesuatu yang baru	Keingintahuan hal baru		
		P8, 2g	punya jimat sehingga mau meninggal tidak bisa, ya kita bantu misalnya dengan daun kelor atau bambu kuning,akhirnya meninggal	Mencari tahu		
		P8, 2h	Kita ini juga bisa belajar dari lansia yang kita rawat	Belajar memahami		
		P2, 3g	lama-lama jadi terbiasa, kita jadi tahu	Terbiasa		
		P8, 2b	Dari merawat lansia kita juga belajar dari pengalaman lansia mas, tentang kehidupannya, pekerjaannya dan hal lainnya	Belajar dari lansia		
		P8, 2c	kita harus belajar mengerti dan memahami lansia,	Pengertian dan pemahaman		
		P8, 2d	banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan kita	Pengaplikasian dalam hidup		
		P7, 3b	merawat lansia disini ini juga belajar	Belajar dari lansia		
3		P1, 3a	trus sambil itu kita ajak ngobrol	Diajak ngobrol	Interaksi	Komunikasi terapeutik

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	Bagaimanakan pengalaman anda dalam membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia ?	P1, 3g	kita tetap perhatikan seperti biasa	Memperhatikan		
		P2, 3a	harus aktif melakukan pendekatan pak, kenalan, tanya nama, anaknya berapa	Pendekatan		
		P3, 3a	Kalau saya ya ta ajak ngobrol	Membangun komunikasi		
		P1, 3b	memaksimalkan potensinya, supaya mereka bisa melakukan sendiri	Memaksimalkan potensi	Menggali potensi	
		P3, 3d	biasanya saya bantu minimal lah	Dibantu sesuai kemampuan		
		P1, 3c	ta banding bandingkan dengan lansia lain,	Membandingkan		
		P1, 3d	mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya	Berusaha memenuhi		
		P2, 4e	sadar bahwa kita yang waras	Pemahaman pada diri sendiri		
		P4, 4d	saya selalu keliling sendiri	Inisiatif		
		P4, 4d	saya suruh masuk lagi kedalam kamarnya	Mengarahkan		
		P2, 3e	memberikan semangat	Memberikan semangat	Dukungan	
		P2, 3b	mungkin kita akan motivasi lansia untuk mandiri	Memotivasi		
		P2, 3f	supaya mereka bisa termotivasi	Memberikan motivasi		
		P2, 3c	kita mengusahakan apa yang mereka bisa	Mengusahakan		
		P2, 3d	misalkan sebenarnya bisa makan sendiri tapi tidak mau, ya kita biarkan sendiri	Pembiaran		
		P4, 3b	saya doakan sebisa saya	Mendoakan		
		P4, 3a	Saya tidak pernah membeda bedakan lansia	Tidak membeda bedakan		
		P5, 3a	Tetap dibantu dan diawasi	Pengawasan		
		P5, 3b	kalau tidak penting sebaiknya jangan pencet	Penjelasan		
		P6, 3b	Saya nggak pernah main tangan kalau sedang emosi	Pengendalian diri		
		P6, 3c	tetap saya awasi	Diawasi terus	Pengawasan	
		P7, 3a	Saya belajar sabar dan memahami lansia	Sabar		
		P7, 3c	tetap saya awasi	Pengawasan ketat		
		P7, 3d	tetap akan saya paksa	Pemaksaan		
		P5, 4a	kita Tanya tanya dulu	Mengkaji		

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
4	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia ?	P1, 4a	semua membutuhkan proses,	Butuh proses	Berniat membantu	Tergantung situasi dalam melayani
		P2, 4b	pampresnya akan ganti nanti sekalian waktu mandi, karena untuk menghemat pampers	Penghematan		
		P4, 4c	Kalau misalnya saya punya apa yg oma opa mau ya langsung saya berikan saja	Mengabulkan permintaan		
		P2, 4d	ngapain terlalu menanggapi omongan lansia, yang penting kan niat disini adalah bekerja	Niat membantu		
		P4, 4a	akan saya perhatikan,	Memperhatikan lansia		
		P4, 4b	Kalau masih baru kami menganggapnya tamu	Menghargai lansia		
		P2, 4c	ya akan saya sampaikan nanti saya bantu setelah selesai	Penjelasan pada lansia	Pengendalian diri	
		P2, 4f	tidak bisa menjaga emosi	Pengendalian diri		
		P8, 4a	Kita harus mengontrol ego, kemarahan	Tahan marah		
		P6, 4a	soalnya ini pekerjaan saya, sudah terbiasa	Profesionalisme		
		P8, 4b	Kalau kita sedang sibuk, terus ada lansia yang meminta tolong saya biasanya diam saja,	Tidak memerdulikan	Tidak perduli	
		P1, 4b	Awalnya kalau oma opa marah kita juga ikut emosi,	Terhasut		
		P2, 4a	kita tidak fokus dengan satu lansia saja,	Tidak fokus		
5	Bagaimanakan pengalaman anda dalam melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia ?	P1, 5a	setelah ini selesai saya akan datang kesana, ya selalu saya tepati kalau seperti itu	Menepati janji	Kejujuran	Berterus terang
		P4, 5b	kalau memang tidak bisa ya saya katakan tidak bisa	Jujur		
		P2, 5a	tapi kita berusaha sebaik mungkin untuk melayani	Berusaha sebaik mungkin		
		P5, 5a	Saya tidak pernah menjanjikan apapun pak,	Tidak pernah menjanjikan		
		P7, 5a	karena dimensia, jadi tidak jadi masalah	Lupa		
		P1, 5b	Jadi saya menjanjukan tapi tidak asal janji	Memberikan syarat		

No	Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		P2, 5b	Kalau saya tidak pernah menjanjikan	Tidak pernah menjanjikan	Apa adanya	
		P2, 5c	Saya selalu mengingat waktu kegiatan dengan lansia	Selalu mengingat		
		P4, 5d	jadi saya harus melayani lansia lain juga	Memberikan bantuan saat itu		
		P4, 5a	Kalau kita sudah datang ke sini artinya sudah fokus untuk bekerja	Professional	Memberikan yang terbaik	
6	Bagaimanakan pengalaman anda dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia ?	P1, 6a1	kita juga nggak boleh iku marah ya	Sabar	Tetap mengerti	Kesabaran dan perhatian
		P3, 6a	initinya harus sabar ya	Sabar		
		P1, 6a	, kita harus jadi penengah	Menjadi penengah		
		P1, 6a3	marah karena emosi sesaat itu	Emosi sesaat		
		P5, 6a	tapi saya berikan perlakuan yang sama	Perlakuan yang sama		
		P3, 1a	ada rasa tidak betahnya	Bosan		
		P6, 1a	membuat marah ya saya kadang ikut emosi,	Terpancing emosi		
		P7, 6a	Kita nggak bisa mengedepankan emosi mas	Kontrol emosi	Menahan diri	
		P2, 6b	kalau sudah kita turutin tapi masih gitu aja ya akhirnya saya tinggal saja	Sudah lelah		
		P2, 6a	mungkin mereka tidak puas dengan pelayanan kita, karena kita juga banyak yang dikerjakan,	Ketidakpuasan lansia		
		P6, 6a	akan saya perlakukan sama semua	Diperlakukan sama		
		P2, 6c	bisanya saya punya kue, saya berikan sama lansia yang pinter sambal memuji wah pinter rekk	Dipuji	Butuh Motivasi	
		P2, 6d	kita berikan dukungan,	Dukungan		
		P2, 6e	ya saya bilang aja kalau mau dapat ini harus pinter dan manut dulu	Pemberian hadiah		
		P3, 6b	memberikan support dan reward pak,	Pemberian hadiah		
		P4, 6a	apa adanya saja, mau marah ya saya ungkapkan	Ungkapan hati		
		P7, 6b	sehingga kematian adalah hal yang terbaik	Berharap adanya Kematian	Melepaskan beban	
		P7, 6c	beban dirasa akan berkurang ketika lansia meninggal,	Beban berkurang		

5.3 Tabel Tema



5.4 Hasil Penelitian

1. **Tujuan Khusus 1 :** Pengaplikasian kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh, menghasilkan tema "membangun hubungan yang baik dengan lansia", yang terdiri dari 4 sub tema ;

   Sub tema 1 : mengedepankan perasaan

   "kan kita nggak tahu bagaimana keadaan di rumah yang sebenarnya,"(P1, 1a)
   "kita harus masuk ke alam mereka, mendalami apa yang mereka rasakan,"(P8, 1f)
   "memahami kembali bahwa yang harus saya layani adalah orang tua"(P6, 1a2)

   Sub tema 2 : pendekatan

   "meyakinkan lansia bahwa mereka disini tidak kurang suatu apapun,"(p2, 1c1)
   "ingin di dengar, ingin diajak ngobrol, diajak bercerita"(P2, 1a3)

   Sub tema 3 : memenuhi kebutuhan

   "memenuhi kebutuhan lansia itu tidak sama mas"(P8, 1a)
   "kita harus pandai ngemong"(P8, 1b)

   Sub tema 4 : membuat kebijakan

   "akan dikembalikan"(p2, 1a2)
   "pembayarannya telat"(P2, 1a1)

2. **Tujuan Khusus 2 :** Penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan, menghasilkan tema "membantu beradaptasi", yang terdiri dari 6 sub tema ;

   Sub tema 1 : Mencoba hal yang baru

   "Awalnya disini saya takut takut pak"(P1, 2a1)
   "misalnya kita percobaan, trus menemukan cara enaknya kok begini"(P1, 2f)

   Sub tema 2 : Pendampingan interpersonal

   "Biasanya kita memberikan contoh atau mengajari sama yang baru masuk,"(P1, 2g)
   "terbiasa beradaptasi dengan lingkungan seperti itu"(P2, 2e)

Sub tema 3 : memahami lansia

"kesabaran, mempelajari sifat karakter lansia berdasarkan kasus yang terjadi,"(P2, 2a)
"padahal kan kenyataannya sudah tidak seperti itu lagi"(P8, 2e)

Sub tema 4 : bekerja sesuai prosedur

"Biasanya kalau perilakunya sudah menyimpang akan kami pindah ke ruangan khusus"(P2, 2j)
"Awalnya saya takut memang pak, tapi karena ini tanggungjawab"(P3, 2b)
Sub tema 5 : dibantu rekan kerja

Sub tema 5 : dibantu rekan kerja

"diajari sama teman teman, jadi lama lama saya bisa kerja sendiri"(P6, 2b2)
"senior langsung mengajari, gini lho caranya,"(p2, 2g)

Sub tema 6 : mau belajar

"Disini saling belajar pak, cara-cara yang termudah"(P7, 2c)
"Dari merawat lansia kita juga belajar dari pengalaman lansia mas, tentang kehidupannya, pekerjaannya dan hal lainnya"(P8, 2g)

3. **Tujuan Khusus 3 :** membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia, menghasilkan tema "komunikasi terapeutik", yang terdiri dari 4 sub tema ;

Sub tema 1 : interaksi

"trus sambil itu kita ajak ngobrol"(P1, 3a)
"harus aktif melakukan pendekatan pak, kenalan, tanya nama, anaknya berapa"(P2, 3a)

Sub tema 2 : menggali potensi

"memaksimalkan potensinya, supaya mereka bisa melakukan sendiri"(P1, 3b)
"saya suruh masuk lagi kedalam kamarnya"(P4, 4d2)

Sub tema 3 : dukungan

"memberikan semangat"(P2, 3e)
"kita mengusahakan apa yang mereka bisa"(P2, 3c)

Sub tema 4 : pengawasan

"tetap saya awasi"(P6, 3c)
"Saya belajar sabar dan memahami lansia"(P7, 3a)

4. **Tujuan Khusus 4 :** Tujuan khusus 4 : pengalaman dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia, menghasilkan tema "tergantung situasi dalam melayani", terdiri dari 3 sub tema ;

   Sub tema 1 : berniat membantu

   "semua membutuhkan proses,"(P1, 4a)
   "Kalau misalnya saya punya apa yg oma opa mau ya langsung saya berikan saja"(P4, 4c)

   Sub tema 2 : pengendalian diri

   "ya akan saya sampaikan nanti saya bantu setelah selesai"(P2, 4c)
   "Kita harus mengontrol ego, kemarahan"(P8, 4a)

   Sub tema 3 : tidak perduli

   "Kalau kita sedang sibuk, terus ada lansia yang meminta tolong saya biasanya diam saja,"(P8, 4b)
   "Awalnya kalau oma opa marah kita juga ikut emosi,(P1, 4b)

5. **Tujuan Khusus 5 :** Tujuan khusus 5 : melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia, menghasilkan tema "berterus terang", dihasilkan dari 3 sub tema ;

   Sub tema 1 : kejujuran

   "setelah ini selesai saya akan datang kesana, ya selalu saya tepati kalau seperti itu"(P1, 5a)

   "kalau memang tidak bisa ya saya katakan tidak bisa"(P4, 5b)

   Sub tema 2 : apa adanya

   "Kalau saya tidak pernah menjanjikan"(P2, 5b)
   "jadi saya harus melayani lansia lain juga"(P4, 5d)

   Sub tema 3 : memberikan yang terbaik

   "Kalau kita sudah datang ke sini artinya sudah fokus untuk bekerja"(P4, 5a)

6. **Tujuan Khusus 6 :** Tujuan khusus 6 : Sikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia, menghasilkan tema "kesabaran dan perhatian", terdiri dari 4 sub tema ;

   Sub tema 1 : tetap mengerti

   "kita juga nggak boleh iku marah ya"(P1, 6a1)
   "tapi saya berikan perlakuan yang sama"(P5, 6a)

   Sub tema 2 : menahan diri

“kalau sudah kita turutin tapi masih gitu aja ya akhirnya saya tinggal saja”(P2, 6b)
“mungkin mereka tidak puas dengan pelayanan kita, karena kita juga banyak yang dikerjakan,”(P2, 6a)

Sub tema 3 : butuh motivasi

“bisanya saya punya kue, saya berikan sama lansia yang pinter sambal memuji wah pinter rekk”(P2, 6c)
“ya saya bilang aja kalau mau dapat ini harus pinter dan manut dulu”(P2, 63)

Sub tema 4 : melepaskan beban

“sehingga kematian adalah hal yang terbaik”(p7, 6b)
“beban dirasa akan berkurang ketika lansia meninggal,”(P7, 6c)

BAB VI
PEMBAHASAN

6.1 Tema 1 : Membangun Hubungan Baik Dengan Lansia

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pengaplikasian kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh menghasilkan tema membangun hubungan baik dengan lansia. Lansia yang dirawat di panti werdha memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda, juga alasan yang berbeda juga mengapa keluarga membawanya ke panti. Fenomena ini merupakan salah satu penyebab lansia mengalami stress akibat kesulitan beradaptasi karena merasa tidak ingin tinggal di panti (Annisya, 2020). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, bahwa lansia seringkali sulit menerima kenyataan karena masuk ke panti bukan karena keinginanya sendiri. Pada penelitian ini juga ditemukan data bahwa kondisi mental lansia sering mengalami perubahan dengan cepat, dan menyebabkan emosi yang labil, sama seperti penelitian dari Imelda (2020) yang menjelaskan bahwa perubahan sosial, bertemu orang baru, menyebabkan perubahan status emosional lansia. Pada penelitian ini ditemukan data bahwa partisipan memiliki cara sendiri untuk mengatasi emosional yang labil pada lansia, yaitu dengan cara mengontrol emosi, tetap berpikir positif dan tetap menjalin hubungan baik seperti mengajak bicara dan menyapa meskipun perilaku lansia seringkali memicu emosi mereka. Partisipan penelitian ini juga berusaha untuk meyakinkan lansia bahwa mereka akan baik baik saja serta semua kebutuhannya terpenuhi. Hal ini sama dengan penelitian dari Made (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan interpersonal antara *caregiver* dan lansia akan membentuk sebuah ikatan emosional yang berguna untuk mengontrol perilaku lansia. *Caregiver* di LKS LU Pangesti Lawang telah mengaplikasikan kepekaan dan kepedulian sesuai teori dari Simone Roach dengan cara membangun ikatan interpersonal dengan lansia.

6.2 Tema 2 : Membantu Beradaptasi

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di

butuhkan, menghasilkan tema “membantu beradaptasi”. Adaptasi merupakan sebuah proses yang pasti dialami oleh tiap manusia, begitu juga pada lansia yang mengalami banyak perubahan, termasuk pindah tempat, bertemu orang baru dan menemui kebiasaan serta peraturan hidup yang baru, fenomena ini menjadi faktor resiko lansia mengalami stress emosional (Yaniar, 2010). Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini, dimana ditemukan data bahwa lansia mengalami ketidakstabilan emosi akibat kesulitan beradaptasi. Sering marah, berbicara keras dan kasar merupakan tanda bahwa lansia tersebut tidak terpenuhi kebutuhan dasar manusia (KDM) (Imelda, 2017). Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan nyaman sebagai salah satu kebutuhan dasar lansia akibat belum beradaptasi juga mempengaruhi emosional lansia. Dalam penelitian ini yang paling merasakan dampak tersebut adalah partisipan sebagai *caregiver* lansia. Partisipan juga mengungkapkan bahwa lansia yang sulit beradaptasi adalah yang masuk ke panti atas permintaan dari keluarga, bukan keinginan sendiri. Berdasarkan alasan karena lansia memiliki emosi yang tinggi karena kesulitan beradaptasi, maka partisipan sebagai *caregiver* lansia membantu proses adaptasi lansia dengan cara membantu lansia untuk menerima keadannya saat ini setelah melalui masa sulit dalam hidup, sesuai dengan hasil penelitian dari Made (2024). Pada tema ini dapat disimpulkan bahwa partisipan atau *caregiver* telah membantu beradaptasi lansia dengan cara membantu mengatasi kesulitan lansia, sesuai dengan teori Simone Roach.

6.3 Tema 3 : Komunikasi Terapeutik

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia, menghasilkan tema komunikasi terapeutik. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain (Made, 2024). Komunikasi merupakan salah satu cara untuk membangun hubungan baik dengan klien, terutama lansia (Nikita, 2020). Komunikasi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan lansia atau menciptakan hubungan baik antara *caregiver* dengan lansia dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia secara makasimal (Zulaichman, 2020). Membangun sebuah komunikasi juga harus diajarkan dari pendamping lansia kepada lansia, baik dengan lain maupun komunikasi dengan Tuhan sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Anitasari, 2021). Beberapa hasil penelitian tersebut

sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, seperti ungkapan bahwa meskipun partisipan sebagai *caregiver* merasa marah, kesal, emosi dengan sikap serta perilaku lansia, mereka tetap berkomunikasi dan malayani lansia yang baik, sebagai bentuk kesadaran diri bahwa perlakuan lansia tersebut merupakan bagian dari resiko pekerjaan merawat lansia. *Caregiver* berharap dengan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja dan lansia akan membuat lansia merasa nyaman dan tetap sehat secara fisik maupun psikologis. Hasil penelitian tema ini sesuai dengan teori dari Simone Roach, yaitu membina hubunga saling percaya dengan cara komunikasi terapeutik.

6.4 Tema 4 : Tergantung Situasi Dalam Melayani

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia, menghasilkan tema tergantung situasi dalam melayani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *caregiver* seringkali memiliki permasalahan di rumah, namun karena professional, mereka tidak membawa permasalahan tersebut ke tempat kerja, dibuktikan dengan tetap menjaga komunikasi seperti berbicara dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik, menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan teman sejawat dan lansia, supaya tetap merasa tenang dalam bekerja, karena meskipun memiliki karakter dan permasalahan hidup yang berbeda-beda, serta penurunan fungsi fisik seperti gangguan pendengaran akibat penuaan atau penyakit tertentu, ketika orang tua lanjut usia diperlakukan secara baik dan dihormati dengan berkomunikasi menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam, secara umum menunjukkan respon yang baik dengan mendengarkan dan patuh terhadap perintah yang disampaikan oleh *caregiver* (Lubis, 2017).

6.5 Tema 5 : Berterus Terang

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia, menghasilkan tema berterus terang. pola komunikasi antara pekerja sosial dan lansia adalah pola komunikasi interaktif. Penelitian Jajuk (2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan di rumah dengan tingkat kemandirian lansia, apabila lansia terbiasa memerintah di rumah, maka itu berlaku juga saat di panti werdha. Pada penelitian ini menemukan fenomena bahwa *caregiver* seringkali kesulitan dalam memberikan bantuan terhadap lansia ketika sedang

melayani lansia yang lain. Karena tuntutan pekerjaan maka lansia tetap memberikan pelayanan tetapi menundanya, dengan cara komunikasi yang baik dengan lansia dan menjelaskan kondisinya saat ini. Dalam penelitian ini menemukan teori baru, yaitu lebih baik bicara terus terang daripada menjanjikan sesuatu tetapi tidak menepatinya, terutama saat berinteraksi dengan lansia, karena dengan tidak menepati janji dengan lansia akan menurunkan kepercayaan terhadap *caregiver* dan menghambat *sucssesfull aging* pada lansia.

6.6 Tema 6 : Tetap Mengerti

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia, menghasilkan tema kesabaran dan perhatian. Kepedulian atau *caring* pada lansia tetap harus dilaksanakan oleh *caregiver*, mengingat bahwa fisik dan psikologis lansia mengalami kemunduran. Berbagai hambatan yang terjadi pada hubungan lansia dan *caregiver* adalah hambatan fisik, psikologis dan sematik (bahasa). Upaya yang dapat dilakukan *caregiver* dalam hal kepedulian terhadap lansia adalah dengan mempraktekkan teknik komunikasi dan meningkatkan intensitas pertemuan untuk menumbuhkan keterbukaan, kebersamaan dan rasa dihargai sehingga komunikasi dapat berjalan efektif (Halidah, 2020). Kepedulian *caregiver* terhadap lansia juga ditunjukkan dengan selalu mengerti dan sabar dengan semua yang dikatakan oleh lansia (Khotimah, 2016). Bentuk penghargaan dan penghargaan kepada lansia juga diberikan *caregiver* kepada lansia dalam bentuk membeda-bedakan dalam pelayanan terhadap lasia di panti (Millati, 2014). Kepedulian *caregiver* dan semua unsur di panti werdha juga ditunjukkan dengan sikap selalu memenuhi kebutuhan lansia sesuai SOP, menjalankan proses tata kelola dengan baik dan dokumentasi yang jelas, tujuannya adalah untuk memajukan panti werdha dan menjadikan lansia menjalani kehidupan menuju *sucssesfull aging* (Ralampi, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dihasilkan sebelumnya, dimana semua *caregiver* memberikan penghargaan dan selalu memedulikan lansia dengan cara tidak membeda bedakan, serta selalu bekerja sesuai dengan standar yang berlaku. Semua itu dilaksanakan *caregiver* dengan tujuan supaya panti werdha tetap bisa berjalan dan hidup lansia dengan sejahtera.

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pengaplikasian kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh, menghasilkan tema "membangun hubungan yang baik dengan lansia", yang terdiri dari 4 sub tema ; mengedepankan perasaan, pendekatan, memenuhi kebutuhan dan membuat kebijakan
2. Penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan, menghasilkan tema "membantu beradaptasi", yang terdiri dari 6 sub tema ; mencoba hal yang baru, pendampingan interpersonal, memahami lansia, bekerja sesuai prosedur, dibantu rekan kerja dan mau belajar.
3. Membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia, menghasilkan tema "komunikasi terapeutik", yang terdiri dari 4 sub tema ; interaksi, menggali potensi, dukungan dan pengawasan.
4. Pengalaman dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia, menghasilkan tema "tergantung situasi dalam melayani", terdiri dari 3 sub tema ; berniat membantu, pengendalian diri, dan tidak peduli.
5. Melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia, menghasilkan tema "berterus terang", dihasilkan dari 3 sub tema ; kejujuran, apa adanya, dan memberikan yang terbaik.
6. Sikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia, menghasilkan tema "kesabaran dan perhatian", terdiri dari 4 sub tema ' tetap mengerti, menahan diri, butuh motivasi dan melepaskan beban.

7.2 Saran

1. Memberikan pelatihan atau *workshop* pada *caregiver* mengenai sikap "*caring*" terhadap lansia di panti werdha

2. Untuk peneltian selanjutnya melakukan penelitian kualitatif mengenai cara *caregiver* dalam mendampingi lansia untuk menghadapi kematian menurut teori Kolcaba
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti analisis faktor-faktor pendukung *caregiver* dalam mendampingi lansia menjalani *sucsessful aging*
4. Untuk panti werdha sebaiknya memberikan pelatihan atau edukasi secara berkala mengenai pemenuhan kebutuhan lansia secara fisiologis maupun psikologis, sehingga caregiver tetap bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada lansia

DAFTAR PUSTAKA

Anjos, KF., Boery, R.R., Pereira, R., Vilela, A.B., Santos, V.C., Rosa, D.O. (2015). Association between social support and quality of life of relative *Caregiver*s of elderly dependents. Cienc saudecoletiva, 20 (5)

Ariesti, E., Ratnawati, R., & Lestari, R. (2018). Phenomenology Study: *Caregiver* Experience in Nursing Elderly With Self-Care Deficit At Panti Werdha Panti Pangesti Lawang. Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science), 6(1), 29–42.https://doi.org/10.21776/ub.jurnalilmukeperawatan(journalofnursingscience).2018.006.01.4

Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu

Baillie, L. (2017). An exploration of the 6Cs as a set of values for nursing practice. *British Journal of Nursing*, *26*(10), 558-563.

Cardoso, R. B., de Souza, P. A., Caldas, C. P., & Bitencourt, G. R. (2020). Nursing diagnoses in hospitalized elderly patients based on kolcaba's comfort theory. *Revista de Enfermagem Referencia*, *5*(4).

Das, A. K., Rajakumar V., Verma, A. K., & Swarup, D. (2013). Moringa oleifera ... Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 85-105

Djawa, B. E. (2021). Aplikasi Teori Comfort Kolcaba Pada Asuhan Keperawatan Ny. LLM Dengan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).

Fitriani, N. L. & Andriyani, S. 2018, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015', Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 1(1), p. 7. doi: 10.17509/jpki.v1i1.1184

Friska, B. et al. (2020) „The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road", Jurnal Proteksi Kesehatan, 9(1), pp. 1–8. doi: 10.36929/jpk.v9i1.194.

Gaibor, D. M., Auquilla, J. Y., Sinche, N. P., & Paredes, N. V. (2021). Stories of the elderly in relation to Katharine Kolcaba's Theory (Chillanes-Ecuador). *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research| Jan-Mar*, *11*(1), 49.

Gibson, S. E. (2008). Legal caring: Preventing retraumatization of abused children through the caring nursing interview using Roach's six Cs. International Journal of Human Caring, 12(4), 32-37.

Hwang, H. J., Shin, Y., & Kim, G. (2017). Effects of the Comfort Promotion Program for Prevention of Delirium among Elderly Patients Hospitalized in Long-term Care Hospital. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, *18*(9), 203-215.

Jeong, H., & Othman, J. (2016). Using interpretative phenomenological analysis from a realist perspective. Qualitative Report, 21(3), 558–570. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2300

Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melaluiactivity Daily Living Training Dengan Pendekatankomunikasi Terapeutikdi

Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. Hospital Majapahit, 12(1), 32–40.

Mustika, I. W. (2019). B uku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali. Elderly Care (BEC). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),

Narayani Icca & Kartinah. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Sikap keluarga dalam Pemberian Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia di Rumah di Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati. Berita Ilmu Keperawatan. 2(2), Juni

Nur Muhamad & Mukhlis, H. (2020). Kualitas Hidup Ditinjau dari Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Lansia. Indonesia Berdaya. 1(1):15-22.

Oliveira, S. M. D., Costa, K. N. D. F. M., Santos, K. F. O. D., Oliveira, J. D. S., Pereira, M. A., & Fernandes, M. D. G. M. (2020). Comfort needs as perceived by hospitalized elders: an analysis under the light of Kolcaba's theory. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *73*, e20190501.

Tanya V. McCance, Hugh P. McKenna, Jennifer R.P. Boore. (1999). Caring: theoretical perspectives of relevance to nursing. Journal of Advanced Nursing. 30(6), 1388-1395

Lampiran 1 Justifikasi Rencana Anggaran Penelitian

REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA PENELITIAN

Judul : "Penerapan Teori Keperawatan "Caring" Dari Simon Roach Oleh *Caregiver* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawwang :Analisis Fenomenologi"
Skema Hibah : Penelitian Dosen (Internal)
Ketua Peneliti : Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep
NIDN : 0709088904
Nama Anggota (1) : Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke – 1 dari rencana 1 tahun
Dana Tahun Berjalan : Rp. 4.000.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal :

1. Honor

No	Honor	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Analisis Kualitatif	1	Kali	750000	750000
2	Fee untuk pengambil data	3	Orang	50000	150000
Sub Total					**900.000**

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan Penunjang

No	Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Fotokopi dan jilid proposal penelitian	6	Buah	30.000	180.000
2	Fotokopi dan jilid laporan hasil penelitian	6	Buah	30.000	180.000
3	Konsumsi pengambilan data	10	paket	50.000	500.000

4	Biaya Penelitian dari LKS LU Pangesti	1	kali	250.000	250.000
5	Konsumsi tim prnyusun laporan Penelitian	12	kali	40.000	480.000
				Sub Total	**1.590.000**
3. Biaya Perjalanan					
1	Transport 1	1	Kali	100.000	100.000
2	Transport 2	1	Kali	100.000	100.000
3	Transport 3	1	Kali	105.000	105.000
4	Transport 4	1	Kali	102.000	102.000
5	Transport 5				153.000
				Sub Total	**560.000**
4. Lain-Lain					
1	Biaya Publikasi Hasil Penelitian dan biaya cetak	1	jurnal	950.000	950.000
				Sub Total	**950.000**
				Total Pengeluaran	**4.000.000**

Lampiran 2: Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep NIDN : 0709088904	STIKes Panti Waluya Malang	Keperawatan Jiwa	8 jam/minggu	1. Membagi tugas dalam pelaksanaan penelitian 2. Melakukan koordinasi dengan anggota dalam pengumpulan dan analisa data penelitian 3. Bersama dengan anggota menyusun rencana anggaran 4. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan uji etika, seminar, dan publikasi 5. Melakukan konsultasi dengan tim ahli
2	Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,Ns, M.Kes 0710048002	STIKes Panti Waluya Malang	Keperawatan Jiwa	6 jam/minggu	1. Mengatur dan membuat laporan keuangan penelitian 2. Melakukan persiapan uji etik, seminar, dan publikasi 3. Menyusun laporan penelitian 4. Melakukan konsultasi dengan tim ahli 5. Merekapitulasi data penelitian

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota

A. IDENTITAS DOSEN

1. Nama lengkap : Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep
2. Jabatan Fungsional : -
3. Jabatan Struktural : -
4. NIP/NIS/NPP/NIK : 3323080908890002
5. NIDN : 0709088904
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 09 Agustus 1989
7. Alamat Rumah : Karang senen 01/04 Traji, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah
8. Nomor Telepon/Fax/HP : 085748332603
9. Alamat Kantor : Jl. Yulius Usman No.62 Malang
10. Nomor Telepon/Fax : (0341) 369003/(0341) 368797
11. Alamat Email : yafetpradhika@gmail.com
12. Lulusan Yang Telah Dihasilkan: S1= orang, S2= orang, S3= orang
13. Mata Kuliah Yang Diampu : 1. Keperawatan Jiwa

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
NAMA PT	STIKES Immanuel Bandung	Universitas Brawijaya Malang	-
BIDANG ILMU	Keperawatan	Keperawatan	
TahunMasuk-Lulus	2010-2013	2016-2018	
JudulSkripsi/Tesis/Disertasi	Pengalaman lansia post stroke di Desa Traji Kecamatan Parakan Kab Temanggung : analisis fenomenologi	Pengalaman Perawat dalam melaksanakan CMHN di area kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang	
NamaPembimbing/Promotor	Dr Blacius Dedy M.Kep Windy Asih MN.g	Dr, dr Retty Ratnawati, M.Sc Setyoadi Ns, Sp.Kep, Kom	

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

(Bukan Skripsi, Tesis maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Faktor Internal yang berpengaruh terhadap faktor eksterna pra-bencana di dusun pandansari krajan, desa pandansari kec. Poncokusumo, kab.malang	AKPER Panti Waluya	Rp.3.000.000,-
2	2017	Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Bareng Kota Malang	AKPER Panti Waluya	Rp.3.000.000,-
4	2019	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Dengan Penyakit Kronis Untuk Mengatasi Penyakitnya Berdasarkan *Health Belief Model* Di Puskesmas Bareng Kota Malang	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 6.000.000,

5	2020	Hubungan Terapi Relaksasi Otot Progresif Dengan Perubahan Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Panti Werdha Pangesti Lawang dan Tresno Mukti Turen	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 3.500.000
6	2020	Hubungan *Self Efficacy* Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang Dalam Menghadapi *Study From Home* Selama Masa Pandemi Covid-19	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 5.000.000
7	2020	Pengalaman Pembelajaran Sistem Daring Dalam Pencapaian Target Kompetensi Keperawatan Maternitas di Era Pandemi : Analisis Fenomenologi	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 5.000.000
8	2021	Mekanisme Koping Penyintas Covid 19 saat didiagnosis Reaktif : Analisis Fenomenologi	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 5.000.000
9	2022	Analisis faktor dan situasi yang berpengaruh terhadap perilaku preventif penyebaran Covid-19 pada anak usia preschool dan usia sekolah di desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang	STIKes Panti Waluya Malang	Rp. 4.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Pelatihan Kader Posyandu Lansia guna Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia di RT 02 RW 17 Dusun Sukosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang	AKPER Panti Waluya	Rp.4.500.000,-
2	2017	Pelatihan dan Pemberdayaan Siswa tentang Manejemen Stres: Berpikir Positif Guna Meningkatkan Ketangguhan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Al Hidayah dalam Bidang Kesehatan Jiwa di Desa Pandansari Kec. Poncokusumo	AKPER Panti Waluya	Rp.4.500.000,-
3	2018	Pelatihan Kader Kesehatan Guna Meningkatan Derajat Kesehatan Jiwa Masyarakat Dalam Menghadapi Sressor Dengan Menggunakan *Physical Relaxation Techniques* Di Dsn. Sukosari Ds. Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang	AKPER Panti Waluya	Rp. 4.500.000

4	2019	Pelatihan Kader Posyandu Lansia Guna Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Dalam Mengatasi Nyeri Sendi Dengan Memanfaatkan TOGA Untuk Membuat Param Kocok Di Dusun Kalimeri Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang	STIKes Panti Waluya	Rp. 4.500.000
5	2020	Pemberdayaan kader kesehatan desa tambakasri Kecamatan Tajinan kabupaten Malang mengenai terapi suportif keluarga	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
6	2020	Pelatihan Pengisian Format *Scaning* Kesehatan Jiwa Dalam Rangka Pembentukan Posyandu Sehat Jiwa di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
7	2020	Pembentukan Posyandu sehat jiwa di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang di era pandemi covid 19 tahap I	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
8	2020	Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Screening Kesehatan Jiwa Dalam Rangka Pembentukan Posyandu Sehat Jiwa di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
9	2021	Pembentukan Posyandu sehat jiwa di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang di era pandemi covid 19 tahap II	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
10	2022	Pemberdayaan *Caregiver* Panti Pangesti Lawang Untuk Mengurangi Kecemasan Lansia Dengan Terapi Warna	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
11	2022	Pemberdayaan *Caregiver* LKS LU Pangesti Lawang Untuk Merubah Perilaku Negatif Lansia Dengan Terapi Token Ekonomi	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000
12	2022	Pemberdayaan *Caregiver* Dalam Pemberian Terapi Accepence And Commitment Therapy (ACT) Sesi I dan II Untuk Mengurangi Kecemasan Lansia di LKS LU Pangesti Lawang	STIKes Panti Waluya	Rp. 2.500.000

E. PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	VOL/NO/TAHUN	NAMA JURNAL

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR.

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu & Tempat
1	International Conference : Approaching From Basic To Practice Towards Chronic Care Excellence	The Experience Of Elderly with post stroke in Traji Village, Parakan Temanggung study phenomenology	Temanggung Maret 2017

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	JUDUL BUKU	TAHUN	JUMLAH HALAMAN	PENERBIT
1				

H. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL/TEMA HKI	TAHUN	JENIS	NOMOR P/ID
	-			

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR.

No.			

J. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

(dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	JENIS PENGHARGAAN	INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN	TAHUN
	-		

Malang, 25Juli 2024

Ns, Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep

NIDN. 0709088904

BIODATA ANGOTA PELAKSANA

I. Identitas Diri

Nama	: Nanik Dwi Astutik
Jabatan Fungsional	: Tenaga Pengajar
Jabatan Struktural	: Ketua CDC
NIP	: 1778/A
NIDN	: 0729127903
Tempat/Tanggal Lahir	: Malang, 29 Desember 1979
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen
Perguruan Tinggi	: Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang
Alamat Kantor Asal	: Jl. Yulius Usman No. 62 Malang
Telp/Fax	: (0341) 369003 – 368797
Alamat Rumah	: Perum Green Living Blok B No. 11 A Gadang Malang
Telp/Fax	: 082132345869
Alamat e–mail	: nanikd79@gmail.com
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Agama 2. Keperawatan Dasar 3. Keperawatan Gerontik 4. PKK II (KMB) 5. PKK IV (Jiwa)

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama PT	Universitas Brawijaya	Universitas Airlangga	–
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan Masyarakat	–
Tahun Masuk–Lulus	2007-2010	2015-2017	–
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2	Pengaruh Latihan Relaksasi Otot Progresif dengan Iringan Musik Gending Jawa Terhadap Perbaikan Kualitas Tidur Lansia	–
Nama pembimbing / Promotor	1. Kumboyono, S.Kep.,Sp.Kom 2. Ns. Retno Lestari, MN	1. Prof. Marlina S., Sp.KJ (K) 2. dr. Erikavitri, Sp.KJ (K)	–

III. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013	Gambaran kejadian caries	AKPER Panti	3.000.000

		dentis pada anak usia sekolah dasar	Waluya	
2	2013	Korelasi perilaku mahasiswa dalam mengkonsumsi kopi dengan pengetahuan tentang kopi yang dimilikinya	AKPER Panti Waluya	3.000.000
3	2014	Upaya siswa sekolah dasar dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	AKPER Panti Waluya	3.000.000
4	2014	Pengetahuan Wanita Usia Produktif (21-35 tahun) tentang osteoporosis pada menopause	AKPER Panti Waluya	3.000.000
5	2015	Studi tentang pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan primer dan sekunder terhadap terjadinya stroke	AKPER Panti Waluya	3.000.000
6	2015	Faktor Predisposisi dan Faktor Internal Drop Out Pada Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif	AKPER Panti Waluya	3.000.000
7	2016	Pengetahuan Masyarakat Dewasa Dini (usia 21 – 35 tahun) tentang Buah Mahkota Dewa	AKPER Panti Waluya	3.000.000
8	2016	Upaya Preventif Ibu yang Memiliki Anak Balita tentang Bronkopneumonia pada Anak	AKPER Panti Waluya	3.000.000

IV. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema Pengabmas	Ketua/ Anggota	Sumber Dana	Tahun
1	Pembinaan kesehatan lansia di rumah asuh anak dan lansia (RAAL) Lawang	Anggota	Akper Panti Waluya	2012/2013 Genap
2	Pembentukan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Pencegahan dan pemberantasan penyakit (P2P) di RW 04 Ds.Poncokusumo, Kec.Poncokusumo, Kab.Malang	Ketua	Akper Panti Waluya	2013/2014 Ganjil
3	Pelatihan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Pencegahan dan pemberantasan penyakit (P2P) di RW 04 Ds.Poncokusumo, Kec.Poncokusumo,Kab.Malang	Anggota	Akper Panti Waluya	2013/2014 Genap
4	Pelatihan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di RW 04	Ketua	Akper Panti Waluya	2014/2015 Ganjil

	Ds.Poncokusumo,Kec.Poncokusumo ,Kab.Malang			
5	Pelatihan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit (P2P) di RW 01 Ds.Poncokusumo, Kec.Poncokusumo, Kab.Malang	Anggota	Akper Panti Waluya	2014/2015 Genap
6	Pelatihan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Kesehatan Lingkungan (Kesling) di RW 02 Ds. Poncokusumo, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang	Anggota	Akper Panti Waluya	2015/2016 Ganjil
7	Pendidikan dan pelatihan Pendamping Lansia Guna Meningkatkan Ketrampilan dalam Mendampingi dan Merawat Lansia di Biara X	Anggota	Akper Panti Waluya	2015/2016 Genap
8	Pemberdayaan Tenaga Non Medis RSPW dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Pelanggan.	Anggota	Akper Panti Waluya	2016/2017 Ganjil

V. Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel	Vol/No/Tahun	Nama Jurnal
1	Upaya Siswa Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Vol 1 No 1 September 2015	JKM
2	Studi Tentang Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Primer dan Sekunder Terhadap Terjadinya Stoke.	Vol 1 No 1 September 2015	JKM
3	Faktor Predisposisi dan Faktor Internal Drop Out Pada Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif	Vol 1 No 1 Desember 2016	JKM

VI. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	Tidak Ada		

VII. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Tidak Ada			

VIII. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	Tidak Ada			

IX. Pengalaman merumuskan kebijakan publik/rekayasa sosial lainnya dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema	Tahun	Jenis	Tempat
	Tidak Ada			

X. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
	Tidak Ada		

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan Tridharma Perguruan Tinggi bidang Pengabdian Masyarakat.

Malang, 14 Juli 2024
Anggota Tim

Ns. Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,M.Kes

Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Partisipan

PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada :

Yth. Partisipan Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep

Jabatan : Dosen STIKes Panti Waluya Malang

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Teori Keperawatan "*Caring*" Dari Simon Roach Oleh *Caregiver* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang :"Analisis Fenomenologi" yang merupakan tugas rutin sebagai dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Saudara/i untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang akan kami laksanakan dengan cara mengisi kuisioner yang telah disediakan dan kami selaku peneliti bertanggung jawab atas kerahasiaan informasi yang Saudara/i berikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 27 April 2024

Hormat Kami,

Ketua Peneliti

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep

NIDN: 0709088904

Lampiran 4. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Yafet Pradikatama Prihanto, M.Kep

NIP : 2018.01.24/AKP

NIDN : 0709088904

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:
"Penerapan Teori Keperawatan "*Caring*" Dari Simon Roach Oleh *Caregiver* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang :"Analisis Fenomenologi" **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain**.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke institusi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Malang, 27 April 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM

Yang Menyatakan

Berliany Venny Sipolo,S.Kep.,Ns, MNS

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama (Inisial) :
Umur :
Alamat :

Setelah mendapat informasi secukupnya, saya menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) ikut berpartisipasi sebagai responden dari penelitian yang berjudul "Penerapan Teori Keperawatan "*Caring*" Dari Simon Roach Oleh *Caregiver* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang :"Analisis Fenomenologi" dengan catatan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Malang,

Ketua Peneliti | Partisipan

Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep
NIDN: 0709088904

_____

Keterangan :
(*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 6 : Panduan Wawancara

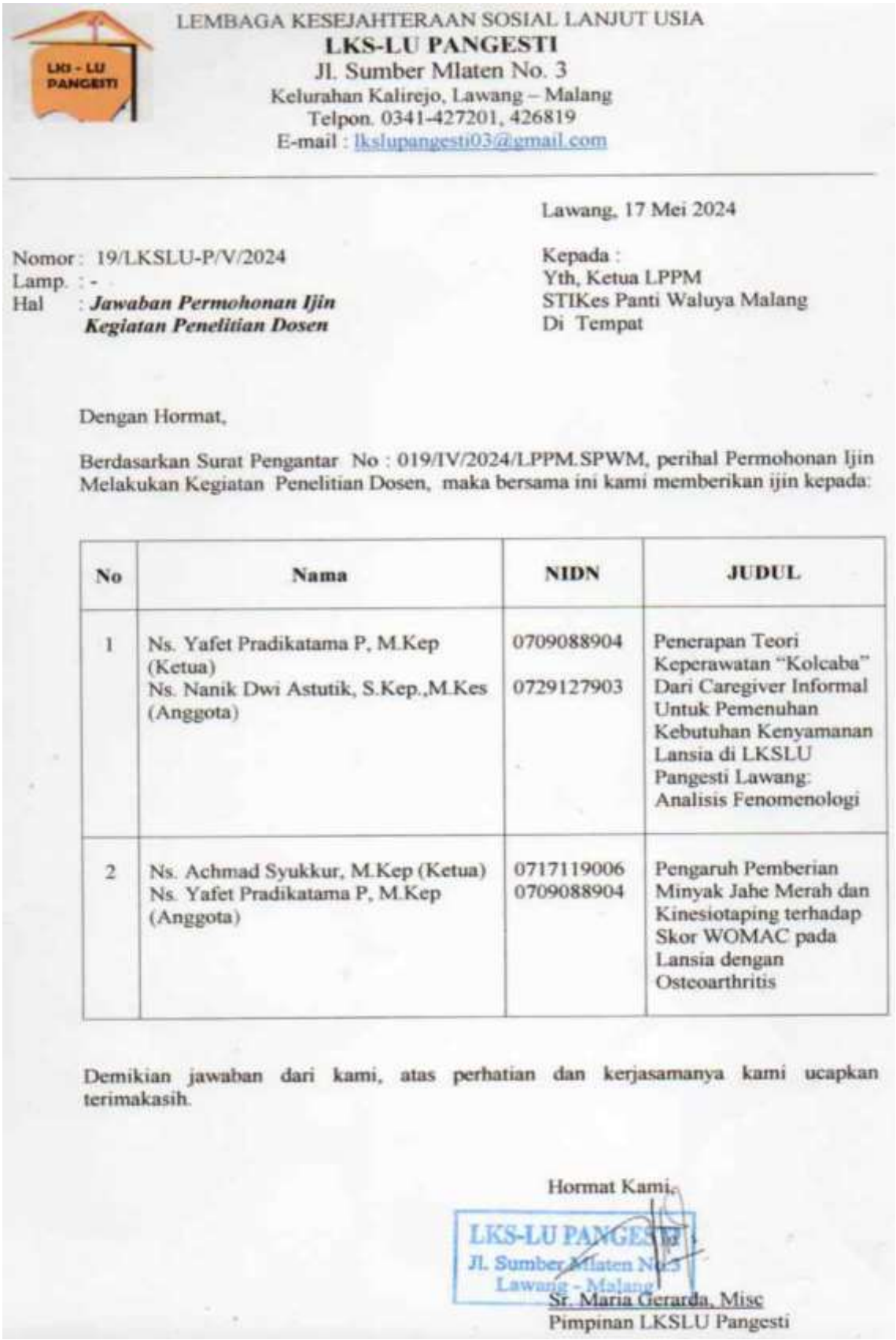
1. Bagaimanakan pengalaman anda dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh ?
2. Bagaimanakan pengalaman anda dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan ?
3. Bagaimanakan pengalaman anda dalam membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia ?
4. Bagaimanakan pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia ?
5. Bagaimanakan pengalaman anda dalam melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia ?
6. Bagaimanakan pengalaman anda dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia ?

Lampiran 7 : Field Note

No	Pertanyaan	Jawaban	Respon Non Verbal	Keadaan Lingkungan
1	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh ?			
2	Bagaimanakan pengalaman anda dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan ?			
3	Bagaimanakan pengalaman anda dalam membangun hubungan			

	saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia ?			
4	Bagaimanakan pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia ?			
5	Bagaimanakan pengalaman anda dalam melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia ?			
6	Bagaimanakan pengalaman anda dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia ?			

Lampiran 8 Surat Balasan Dari LKS LU Pangesti Lawang



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA
LKS-LU PANGESTI
Jl. Sumber Mlaten No. 3
Kelurahan Kalirejo, Lawang – Malang
Telpon. 0341-427201, 426819
E-mail : lkslupangesti03@gmail.com

Lawang, 17 Mei 2024

Nomor : 19/LKSLU-P/V/2024
Lamp. : -
Hal : ***Jawaban Permohonan Ijin Kegiatan Penelitian Dosen***

Kepada :
Yth, Ketua LPPM
STIKes Panti Waluya Malang
Di Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Pengantar No : 019/IV/2024/LPPM.SPWM, perihal Permohonan Ijin Melakukan Kegiatan Penelitian Dosen, maka bersama ini kami memberikan ijin kepada:

No	Nama	NIDN	JUDUL
1	Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep (Ketua) Ns. Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,M.Kes (Anggota)	0709088904 0729127903	Penerapan Teori Keperawatan "Kolcaba" Dari Caregiver Informal Untuk Pemenuhan Kebutuhan Kenyamanan Lansia di LKSLU Pangesti Lawang: Analisis Fenomenologi
2	Ns. Achmad Syukkur, M.Kep (Ketua) Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep (Anggota)	0717119006 0709088904	Pengaruh Pemberian Minyak Jahe Merah dan Kinesiotaping terhadap Skor WOMAC pada Lansia dengan Osteoarthritis

Demikian jawaban dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

LKS-LU PANGESTI
Jl. Sumber Mlaten No.3
Lawang - Malang

Sr. Maria Gerarda, Misc
Pimpinan LKSLU Pangesti

Lampiran 9 Surat Tugas Penelitian

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANTI WALUYA MALANG
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Jalan Yulius Usman No. 62 Malang – 65117 Telp (0341) 369003 Fax. 368737
Email: lppmpantiwaluya@yahoo.com website: www.lppm.stikespantiwaluya.ac.id

SURAT TUGAS
070/IV/2024/LPPM.SPWM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS
Jabatan : Ketua LPPM STIKes Panti Waluya Malang
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Memberi tugas kepada:

Nama	: Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep	NIDN. 0709088904	sebagai Ketua
	Ns. Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,M.Kes	NIDN. 0729127903	sebagai Anggota
Jabatan	: Dosen		
Institusi	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang		
Alamat	: Jl. Yulius Usman No. 62 Malang		

Untuk melaksanakan Penelitian pada periode Maret 2024 – Februari 2025 dengan judul **"Penerapan Teori Keperawatan "Caring" Dari Simon Roach Oleh Caregiver Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang : Analisis Fenomenologi".**

Demikian surat tugas ini dibuat, harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Malang, 26 April 2024
Yang memberi tugas

LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
L P P M
STIKES PANTI WALUYA MALANG

Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS
NIDN. 0703089003

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA
LKSLU PANGESTI
Jl. Sumber Mlaten No. 03
Kelurahan Kalirejo, Lawang – Malang
Telepon.0341-427201, 426819
E-mail : lkslupangesti03@gmail.com

Lawang, 24 Juni 2024

Nomor : 33/LKSLU-P/VI/2024
Lamp. : -
Hal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada :
Yth, Ketua LPPM
STIKes Panti Waluya Malang
Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Tim dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	JUDUL
1	Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep (Ketua) Ns. Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,M.Kes (Anggota)	0709088904 0729127903	Penerapan Teori Keperawatan "Kolcaba" Dari Caregiver Informal Untuk Pemenuhan Kebutuhan Kenyamanan Lansia di LKSLU Pangesti Lawang: Analisis Fenomenologi
2	Ns. Achmad Syukkur, M.Kep (Ketua) Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep (Anggota)	0717119006 0709088904	Pengaruh Pemberian Minyak Jahe Merah dan Kinesiotaping terhadap Skor WOMAC pada Lansia dengan Osteoarthritis

Telah selesai melakukan kegiatan Penelitian di LKSLU Pangesti Lawang, yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan dari kami, untuk dipakai sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
LKS-LU PANGESTI
Jl. Sumber Mlaten No. 3
Lawang - Malang
Sr. Maria Gerarda, Misc
Pimpinan LKSLU Pangesti

Lampiran 11 Surat Tugas Mahasiswa

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANTI WALUYA MALANG
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Jalan Yulius Usman No. 62 Malang – 65117 Telp (0341) 369003 Fax. 368737
Email: lppmpantiwaluya@yahoo.com website: www.lppm.stikespantiwaluya.ac.id

SURAT TUGAS
090/IV/2024/LPPM.SPWM

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS
Jabatan : Ketua LPPM STIKes Panti Waluya Malang
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Memberi tugas kepada:
Nama : Jesica Maria Josefin NIM. 12210009
Allya Augustine NIM. 12220003
Jabatan : Mahasiswa
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang
Alamat : Jl. Yulius Usman No. 62 Malang

Untuk membantu dalam pelaksanakan kegiatan Penelitian dosen periode Maret 2024 – Februari 2025 atas nama **Ns. Yafet Pradikatama P, M.Kep dan Ns. Nanik Dwi Astutik, S.Kep.,M.Kes** dengan judul **"Penerapan Teori Keperawatan "Caring" Dari Simon Roach Oleh Caregiver Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia di LKS LU Pangesti Lawang : Analisis Fenomenologi".**

Demikian surat tugas ini dibuat, harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Malang, 26 April 2024
Yang memberi tugas

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
L P P M
STIKes PANTI WALUYA MALANG

Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS
NIDN. 0703089003

Lampiran 11 Bukti Submit Jurnal

